

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KUALITAS STANDAR

AKUNTANSI HASIL ADOPSI IFRS:

STUDI EMPIRIS PADA PSAK NO.22 (REVISI 2010)



Nama : Redita Oksadila

Nomor Mahasiswa : 08312437

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2012

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KUALITAS STANDAR

AKUNTANSI HASIL ADOPSI IFRS:

STUDI EMPIRIS PADA PSAK NO.22 (REVISI 2010)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Redita Oksadila

No.Mahasiswa : 08312437

FAKULTAS EKONOMI

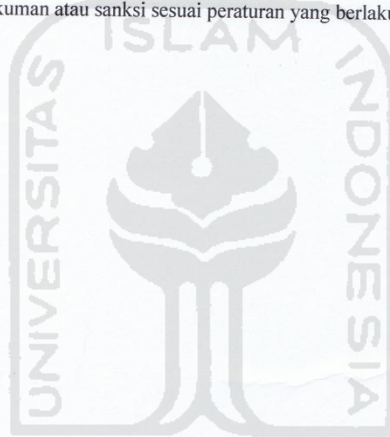
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. “



Yogyakarta, 20 Maret 2012

Penulis,

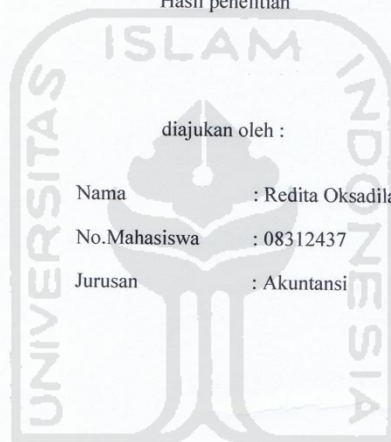


(Redita Oksadila)

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KUALITAS STANDAR
AKUNTANSI**

**HASIL ADOPSI IFRS :
STUDI EMPIRIS PADA PSAK NO.22 (REVISI 2010)**

Hasil penelitian



diajukan oleh :

Nama : Redita Oksadila

No.Mahasiswa : 08312437

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal... 20-3-2012

Dosen Pembimbing,



(Dra. Isti Rahayu, M.Si.,Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

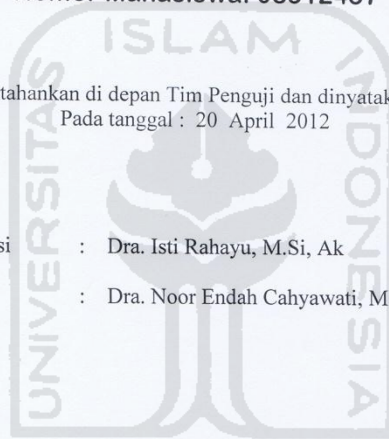
SKRIPSI BERJUDUL

Persepsi Mahasiswa Terhadap Kualitas Standar Akuntansi Hasil
Adopsi IFRS : Studi Empiris Pada PSAK No.22 (Revisi 2010)

Disusun Oleh: REDITA OKSADILA
Nomor Mahasiswa: 08312437

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 20 April 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak
Penguji : Dra. Noor Endah Cahyawati, M.Si



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

“...Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”

(AR - RA'D : 11)

“....Sesungguhnya bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan. Oleh karena itu jika kamu telah selesai dari suatu tugas, kerjakan tugas lain dengan sungguh-sungguh...”

(ASY SYARH :6-8)

“Jika kita tidak lari dari tanggung jawab kita sendiri, maka hak akan datang mengejar kita“

(Lintong Simaremare)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- 1. Kedua Orangtuaku Tercinta, Papa
Budi prasetyo dan Mama Dwi
Rahayuningsih,*
- 2. Kakak & Adikku Tercinta, Mas Hersa &
Nadia,*
- 3. Keluargaku Tercinta,*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Puji dan syukur penulis panjatkan atas Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KUALITAS STANDAR AKUNTANSI HASIL ADOPTSI IFRS: STUDI EMPIRIS PADA PSAK NO. 22 (REVISI 2010)**”.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan serta semangat dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala berkah, nikmat dan karunia Nya sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Bapak Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan serta memberi semangat selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesainya skripsi ini.

4. Bapak Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dosen dan Seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Kedua Orangtuaku Tercinta, Papa Budi Prasetyo dan Mama Dwi Rahayuningsih yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, mendoakan, mendukung dalam segala cara dan selalu menanti keberhasilanku sehingga aku terpacu untuk segera menyelesaikan studiku. Semoga aku selalu bisa memberikan yang terbaik dan membanggakan kalian.
7. Kakak dan Adikku Tercinta, Mas Hersa dan Nadia yang selalu mendoakan dan menyemangatiku dengan cemangkanya.
8. Keluargaku Tercinta, Mbah Lasih, Eyang, Om dan Tante, Bangun, Via yang selalu mendoakan dan menanti kelulusanku.
9. Teman-Teman Terbaikku Mama, Iwhy, Enn, Rika, (Almh) Friska, Maya, Wahyu dan Anif yang selalu mengisi hari-hariku dengan penuh canda tawa, mengajarkanku banyak hal positive dan saling sharing berbagai hal, Semoga Kebersamaan ini tidak pernah berakhir.
10. Sahabatku, Wahyu Istriana yang selalu berbagi suka dan duka sama-sama, dan nggak pernah bosan denger keluh kesahku.
11. Sahabatku, Tia Oktarani yang selalu memberikan masukannya yang bermanfaat, selalu menyemangati dengan hulahulanya serta nggak bosan bosennya nanyain kabar skripsi ini setiap harinya. Akhirnyaa bisa buat tiyut berhenti nanyain kabar skripsi ini.

12. Mba Atin dan Mas Tinton atas sharing ilmu dan pengalaman serta masukan-masukan yang bermanfaat.
13. Teman-Teman KKN unit 89: Fauzi, Ula, Adi, Mukhtar, Meita, Opoz dan Sonia yang telah mengajarkan banyak hal positive. Semoga persaudaraan dan kebersamaan kita akan dapat terus berlanjut.
14. Teman-Teman Bimbingan, Isna dan Widya atas sharingnyaa.
15. Eka, Dona dan Teman-Teman Angkatan 2010, Safrils, Era, Lina, Hani yang sudah mau membantu menyebarkan kuesioner..Makasih yaa atas bantuan kalian..
16. Teman-Teman Responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner.
17. Teman-Teman Almamater Prodi Akuntansi, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini,

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberi manfaat dan barokah bagi kita semua walaupun penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Yogyakarta, 20 Maret 2012

(Redita Oksadila)

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Berita Acara Ujian	v
Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Abstrak.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penelitian.....	6
BAB II STUDI PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Persepsi.....	8
2.1.2 Standar Akuntansi.....	11
2.1.3 Kombinasi Bisnis.....	17

2.1.4 PSAK No.22 (Revisi 2010).....	26
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Hipotesis Penelitian.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.1.1 Populasi.....	31
3.1.2 Sampel.....	34
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Sampel.....	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	36
3.5 Hipotesis Operasional.....	38
3.6 Metode Analisis Data.....	39
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	39
3.6.2 Analisis Kuantitatif.....	39
3.7 Uji Validitas dan Realibilitas.....	39
3.7.1 Uji Validitas.....	39
3.7.2 Uji Realibilitas.....	40
3.8 Pengujian Hipotesis.....	40

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	42
4.2 Analisis Deskriptif.....	43
4.3 Statistik Deskriptif.....	46
4.4 Uji Validitas.....	49
4.5 Uji Realibilitas.....	50
4.6 Hasil Pengujian Hipotesis.....	51

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	56
---------------------	----

5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1 Variasi Penggabungan Usaha	19
2.2 Prinsip-Prinsip Metode Purchase	22
2.3 Prinsip-Prinsip Metode Pooling Of Interest	23
2.4 Perbedaan antara PSAK No.22 (Revisi 2010) dan PSAK No.22 (1994)	27
3.1 Jumlah Mahasiswa Aktif Prodi Akuntansi Semester 1 Tahun Ajaran 2011/2012	34
4.1 Hasil Pengumpulan Data Kuesioner	42
4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Angkatan	43
4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Gender	44
4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Pengambilan Mata Kuliah AKL/Akombis	44
4.5 Jumlah Responden Berdasarkan Pernah/ Belum Membaca PSAK No.22 (Revisi 2010)	45
4.6 Jumlah Responden Berdasarkan IPK	45
4.7 Statistik Deskriptif Mahasiswa Akuntansi Keseluruhan	46
4.8 Hasil Uji Validitas	49
4.9 Hasil Uji Realibilitas	50
4.10 Statistik Deskriptif Hipotesis 1	51
4.11 Hasil Sign Test Hipotesis 1	52
4.12 Group Statistik Hipotesis 2	53
4.13 Hasil Uji T Test Independent Sample Test	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	19
2.2 Merger	20
2.3 Konsolidasi	21
2.4 Akuisisi	21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hal
Lampiran 1	Kuesioner & Rekapitulasi Hasil Kuesioner	62
Lampiran 2	Hasil Olah Data	82



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris tentang kualitas PSAK No.22 (Revisi 2010) sebagai standar akuntansi hasil adopsi IFRS berdasarkan persepsi mahasiswa dan perbedaan persepsi antara mahasiswa yang sudah pernah dan belum pernah membaca PSAK No.22 (Revisi 2010) mengenai kualitas PSAK No.22 (Revisi 2010).

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mengambil matakuliah AKL dan sedang mengambil matakuliah Akuntansi Kombinasi Bisnis. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Sign Test dan T Test dengan bantuan program SPSS versi 17.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa Akuntansi mempersepsikan PSAK No.22 (Revisi 2010) sebagai standar akuntansi yang tidak memenuhi kriteria sebagai standar akuntansi yang berkualitas. Selain itu ada perbedaan persepsi antara mahasiswa yang sudah pernah membaca dan belum pernah membaca PSAK No.22 (Revisi 2010).

Keyword: PSAK No.22 (Revisi 2010), Persepsi, Kualitas Standar Akuntansi, adopsi IFRS



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Standar akuntansi merupakan pedoman seorang akuntan dalam pekerjaan yang berkaitan dengan akuntansi. Dalam menyusun laporan keuangan, Akuntansi dihadapkan pada kemungkinan bahaya penyimpangan, dan ketidaktepatan. Untuk meminimumkan bahaya ini, profesi akuntansi mengesahkan seperangkat standar dan prosedur umum yang disebut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum (*generally accepted accounting principle*). Di Indonesia prinsip akuntansi ini disusun dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mengacu pada *US GAAP (United States generally accepted accounting principle)*. Standar-standar ini terus mengalami perubahan, dihapus, dan/atau ditambahkan, baik di Amerika Serikat dan di luar negeri. Standar memberikan aturan-aturan praktis dan bermanfaat bagi pelaksanaan pekerjaan seorang akuntan (Belkaoui, 2006).

Indonesia akan mulai memberlakukan standar akuntansi internasional dengan melakukan konvergensi IFRS. Konvergensi terhadap IFRS memberikan manfaat terhadap keterbandingan laporan keuangan dan peningkatan transparansi. Melalui konvergensi maka laporan keuangan perusahaan Indonesia akan dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan dari negara lain, sehingga akan sangat jelas kinerja perusahaan mana yang lebih baik. Pengadopsian IFRS ke dalam PSAK oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan sudah dimulai sejak tahun

2008 dan direncanakan akan diadopsi secara utuh pada tahun 2012. Pengadopsian IFRS ini menjadi tantangan dan rintangan bagi perusahaan terutama perusahaan multinasional karena mereka dituntut untuk mengetahui prinsip-prinsip standar akuntansi internasional sebagai acuan mereka dalam menyusun laporan keuangan berstandar internasional. Apalagi bagi perusahaan yang melakukan kombinasi bisnis atau penggabungan usaha karena isu penggabungan usaha atau merger dan akuisisi adalah masalah yang kompleks dalam IFRS. Kompleksitas standar akuntansi dan pelaporan keuangan tersebut yang akan memberikan masalah tersendiri bagi entitas bisnis di Indonesia.

Dalam beberapa tahun belakangan ini, dunia bisnis nasional dan internasional telah menyaksikan banyaknya akuisisi dan penggabungan usaha yang sering melibatkan perusahaan besar dan terkenal. Di Indonesia sendiri kombinasi bisnis atau penggabungan usaha antar perusahaan besar dan terkenal sudah merupakan hal yang sering terjadi apalagi semenjak krisis moneter tahun 1998 yang membuat para perusahaan besar mengambil keputusan dan strategi yang sangat berani untuk mempertahankan perusahaan mereka agar tidak mengalami kebangkrutan. Keputusan untuk melakukan penggabungan usaha antar perusahaan masih sering terjadi hingga saat ini. Beberapa perusahaan besar di Indonesia telah melakukan penggabungan usaha karena beberapa alasan seperti masalah kesehatan, permodalan, manajemen, teknologi dan supaya memiliki kekuatan untuk menguasai pasar. Sehingga akan ada induk perusahaan dan anak perusahaan pada perusahaan yang melakukan penggabungan usaha tersebut. Dengan begitu maka laporan keuangan yang diterbitkan adalah laporan keuangan

gabungan antara induk perusahaan dan anak perusahaan yang disebut laporan keuangan konsolidasi.

Dalam konteks ini, Ikatan Akuntansi Indonesia pada awal Januari 2010 telah menerbitkan PSAK No.22 (Revisi 2010) tentang Kombinasi Bisnis yang diadopsi dari IFRS 3 Business Combination yang dapat menjadi acuan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan konsolidasi dan juga sebagai acuan mahasiswa dalam menunjang perkuliahan Akuntansi Kombinasi Bisnis.

Mahasiswa sebagai seorang calon akuntan diuntut memiliki pemahaman mengenai standar akuntansi khususnya IFRS. Walaupun kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak mengetahui dan memahami standar akuntansi keuangan apalagi yang berbasis IFRS. Padahal Pemahaman standar akuntansi berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa terhadap matakuliah yang berkaitan karena beberapa mata kuliah yang ditawarkan perguruan tinggi tidak terlepas dari acuan standar akuntansi khususnya PSAK. Apalagi beberapa tahun belakangan ini roda konvergensi IFRS sedang bergulir kencang di Indonesia. Mereka yang tidak mampu mengikuti perkembangan standar akuntansi dalam dua tahun ke depan niscaya akan terlindas dan tertinggal oleh roda konvergensi tersebut. Tantangan besar menghadang dunia pendidikan akuntansi Indonesia untuk memastikan bahwa akuntan akademisi mampu mengikuti perkembangan standar akuntansi yang sangat cepat (Wahyuni, 2010). Pemahaman dan pengetahuan mengenai standar akuntansi terutama yang berbasis IFRS sebagai bekal bagi mahasiswa ketika memasuki dunia bisnis yang seiring berjalannya waktu mengalami perkembangan yang cukup pesat karena standar akuntansi adalah pedoman pokok

penyusunan dalam penyajian laporan keuangan yang harus diacu oleh setiap perusahaan dalam penyusunan laporannya. Oleh karenanya standar akuntansi yang berkualitas memiliki peranan penting bagi mahasiswa dalam menunjang proses perkuliahan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan pemahaman terhadap standar akuntansi tersebut apalagi standar akuntansi hasil adopsi IFRS yang terkadang menimbulkan penafsiran yang ambigu. Standar akuntansi yang kurang berkualitas ditunjukkan dengan bahasa yang sulit dipahami oleh pemakai standar akuntansi (SEC, 2000 dalam Chariri & Hendro, 2009). Sementara Rogero (1998) menyatakan bahwa karakteristik standar akuntansi yang berkualitas ditentukan oleh isi (*content*) standar tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kualitas Standar Akuntansi Hasil Adopsi IFRS: Studi Empiris pada PSAK No. 22 (Revisi 2010)*.

1.2. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah PSAK No.22 (Revisi 2010) memenuhi kriteria sebagai standar akuntansi yang berkualitas ?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belum pernah dan sudah pernah membaca PSAK No.22 (Revisi 2010) ?

1.3. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka dalam skripsi ini penulis akan mencoba melakukan penelitian mengenai kualitas standar

akuntansi hasil adopsi IFRS dengan studi empiris pada PSAK No.22 (Revisi 2010) tentang Kombinasi Bisnis.

Namun karena keterbatasan biaya, waktu, dan kemampuan penulis maka dalam penelitian ini hanya meneliti kualitas PSAK No.22 (revisi 2010) menurut persepsi mahasiswa.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang kualitas PSAK No.22 (Revisi 2010) berdasarkan persepsi mahasiswa dan perbedaan persepsi antara mahasiswa yang sudah pernah dan belum pernah membaca PSAK No.22 (Revisi 2010).

1.5. MANFAAT PENELITIAN

➤ **Bagi Mahasiswa**

- Menambah pengetahuan Mahasiswa mengenai standar akuntansi yang berkualitas.
- Meningkatkan pemahaman Mahasiswa terhadap PSAK No.22 (Revisi 2010).
- Sebagai acuan dalam menunjang proses perkuliahan

➤ **Bagi IAI**

- Sebagai bahan pertimbangan IAI dalam menyusun standar akuntansi yang berkualitas.

- Sebagai referensi dalam mengoreksi standar akuntansi hasil adopsi IFRS agar dapat memenuhi kriteria sebagai standar akuntansi yang berkualitas dari aspek isi dan bahasa yang mudah dipahami.

➤ **Bagi Universitas**

- Sebagai referensi tentang sejauh mana persepsi dan pengetahuan mahasiswa mengenai standar akuntansi yang berkualitas terutama standar akuntansi hasil adopsi IFRS.
- Sebagai tambahan masukan untuk lebih sering mengaitkan PSAK dan IFRS dengan materi kuliah.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan Skripsi ini dibagi dalam 5 bab yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

Terdiri atas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori

Terdiri atas teori mengenai konsep-konsep dasar sebagai landasan menyelesaikan permasalahan dalam penelitian, penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Berkaitan dengan metodologi penelitian yang terdiri atas Populasi dan Sampel Penelitian, Sumber Data dan Teknik Pengambilan Sampel, Teknik Pengumpulan Sampel, Definisi dan Pengukuran Variabel Sampel, Hipotesis Operasional dan Teknik Analisa Data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Berkaitan dengan analisis dan pembahasan dalam penyelesaian permasalahan dengan metode analisa yang telah ditentukan sehingga akan tercapai tujuan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Berkaitan dengan hasil penyelesaian masalah dan penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan dalam penelitian serta saran peneliti untuk mempertimbangkan, memperbaiki dan meningkatkan hasil penelitian untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

2.1.1. PERSEPSI

Persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Orang-orang bertindak atas dasar persepsi mereka dengan mengabaikan apakah persepsi itu mencerminkan kenyataan yang sebenarnya. Pada kenyataannya, masing-masing orang memiliki persepsinya sendiri atas suatu kejadian. Definisi persepsi yang formal adalah proses seseorang memilih, berusaha, dan menginterpretasikan rangsangan kedalam suatu gambaran yang terpadu dan penuh arti. (Lubis, 2010)

Menurut Bimo Walgito (dalam Setiabudi A., 2008) Persepsi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya.

Persepsi juga dikenal sebagai persepsi sosial. Persepsi sosial merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang bertujuan untuk mengetahui, menginterpretasi, dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, baik mengenai sifatnya, kualitasnya, ataupun keadaan lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi sehingga terbentuk gambaran mengenai orang lain sebagai objek persepsi tersebut (Lindzey & Aronson dalam Setiabudi A., 2008).

Persepsi memberikan makna pada stimuli (*sensor stimuli*). Persepsi juga merupakan pengalaman tentang objek atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Meskipun demikian, karena persepsi tentang objek atau peristiwa tersebut bergantung pada suatu kerangka ruang dan waktu, maka persepsi akan bersifat sangat subjektif dan situasional. Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor fungsional. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang termasuk dalam apa yang disebut sebagai faktor fungsional. Oleh karena itu, yang menentukan persepsi bukanlah jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon terhadap stimuli tersebut. Sementara itu, faktor struktural berasal dari sifat fisik dan dampak saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu.

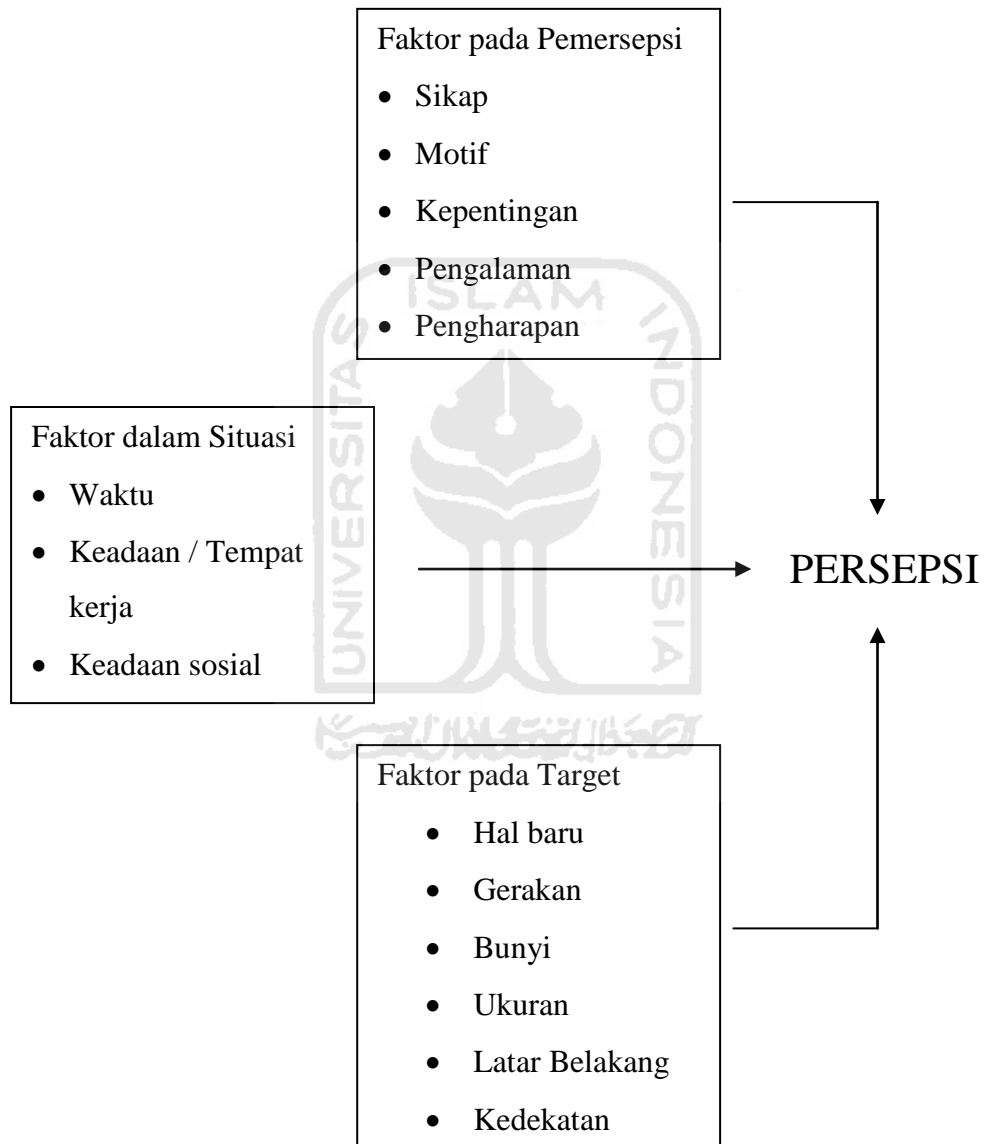
Persepsi dikatakan rumit dan aktif karena walaupun persepsi merupakan pertemuan antara proses kognitif dan kenyataan, persepsi lebih banyak melibatkan kegiatan kognitif. Persepsi lebih banyak dipengaruhi oleh kesadaran, ingatan, pikiran, dan bahasa. Dengan demikian persepsi bukanlah cerminan yang tepat dari realitas (Lubis, 2010).

Dari beberapa definisi persepsi diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi setiap individu mengenai suatu objek atau peristiwa sangat tergantung pada kerangka ruang dan waktu yang berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dalam diri seseorang (aspek kognitif) dan faktor dunia luar (aspek stimulus visual). persepsi suatu individu terhadap objek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu lain terhadap objek yang sama

(Robins, 1996 dalam Lubis, 2010). Fenomena ini menurutnya disebabkan oleh beberapa faktor yang apabila digambarkan tampak seperti Gambar 2.1. berikut:

Gambar 2.1.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi



Persepsi mahasiswa terhadap kualitas standar akuntansi hasil adopsi IFRS dalam penelitian ini akan dipengaruhi oleh jawaban mereka dalam mengisi kuesioner berkaitan dengan PSAK No.22 (Revisi 2010). Dari jawaban kuesioner

mereka inilah yang akan membentuk persepsi mereka apakah PSAK No.22 (Revisi 2010) merupakan standar yang berkualitas dari isi dan bahasa yang mudah dipahami oleh pemakai.

2.1.2. Standar Akuntansi

Standar akuntansi adalah konsep, prinsip, metode, teknik, dan lainnya yang sengaja dipilih atau dasar rerangka konseptual oleh badan penyusun standar (atau yang berwenang) untuk diberlakukan dalam suatu lingkungan atau negara dan dituangkan dalam bentuk dokumen resmi guna mencapai tujuan pelaporan keuangan negara tersebut (Suwardjono, 2010).

Menurut Belkaoui (2007) ada empat alasan mengapa standar akuntansi harus dibuat adalah

1. Standar memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan penyelenggaraan sebuah perusahaan kepada para pengguna informasi akuntansi. Informasi ini dianggap jelas, konsisten, andal dan dapat diperbandingkan.
2. Standar memberikan pedoman dan aturan tindakan bagi para akuntan publik yang memungkinkan mereka untuk menerapkan kehati-hatian dan kebebasan dalam “menjual” keahlian dan integritas mereka dalam mengaudit laporan-laporan perusahaan dan membuktikan validitas dari laporan-laporan tersebut.
3. Standar memberikan database kepada pemerintah mengenai berbagai variabel yang dianggap sangat penting dalam pelaksanaan perpajakan,

regulasi perusahaan, perencanaan dan regulasi ekonomi, serta peningkatan efisiensi ekonomi dan sasaran-sasaran social lainnya.

4. Standar menumbuhkan minat dalam prinsip-prinsip dan teori-teori bagi mereka yang memiliki perhatian dalam disiplin ilmu akuntansi. Penyebarluasan sebuah standar yang menciptakan banyak kontroversi dan perdebatan baik dalam lingkungan praktik maupun akademis, adalah lebih baik daripada sikap apatis.

Standar akuntansi mendominasi pekerjaan para akuntan dan merupakan masalah penting dalam profesi dan semua pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, mekanisme penyusunan standar akuntansi harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kepuasan kepada semua pihak yang berkepentingan. Tujuan dibuatnya standar akuntansi adalah

1. Untuk keseragaman laporan keuangan.
2. Memudahkan penyusun laporan keuangan karena ada pedoman baku sehingga meminimalkan bias dari penyusun.
3. Memudahkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan.
4. Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.
5. Pengguna laporan keuangan banyak pihak sehingga penyusun tidak dapat menjelaskan kepada masing-masing pengguna .

Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh para stakeholder perusahaan yaitu investor atau

pemegang saham yang berkepentingan terhadap nasib investasinya. Laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan yang diterima secara umum atau GAAP. Suatu prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan yang diterima pada suatu Negara belum tentu diterima secara umum pada Negara lain.

Badan yang berwenang membuat standar akuntansi keuangan di Amerika Serikat adalah *Financial Accounting Standard Board* (FASB) berdiri tahun 1973 menggantikan *American Principles Board* (APB). Produk FASB adalah Publikasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (*Statements of Financial Accounting Standards*). Sedangkan badan yang berwenang membuat standar akuntansi di Indonesia adalah *Dewan Standar Akuntansi Keuangan* (DSAK) yang berada dibawah pengawasan Ikatan Akuntansi Indonesia. DSAK menghasilkan *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* (PSAK).

Arus globalisasi yang semakin deras telah menghilangkan batas-batas geografis dalam melakukan investasi dan perdagangan dan mengarah kepada pembentukan satu system keuangan dan pasar modal global. Kondisi ini menuntut adanya system akuntansi dan pelaporan keuangan yang seragam dan diterima oleh berbagai Negara. Standar- standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang digunakan pada setiap Negara belum tentu sama. Untuk membangun system akuntansi dan pelaporan keuangan yang seragam dibutuhkan standar akuntansi keuangan yang dapat diterima secara internasional maupun global. Harmonisasi atas standar-standar akuntansi dan pelaporan keuangan seluruh dunia mutlak harus dilakukan sebelum membentuk standar akuntansi keuangan global. Untuk itu

perlu dibentuk pula lembaga penyusun standar akuntansi global yang memperoleh legitimasi dari Negara-negara penggunanya.

Harmonisasi standar akuntansi dan pelaporan keuangan telah dianggap sebagai suatu hal yang mendesak yang harus dilakukan oleh setiap Negara termasuk Indonesia sebagai Negara berkembang. Manfaat utama yang diperoleh dari harmonisasi standar akuntansi dan pelaporan keuangan adalah adanya pemahaman yang lebih baik atas pelaporan keuangan oleh pengguna laporan keuangan yang berasal dari berbagai Negara. Hal ini tentunya memudahkan suatu perusahaan menjual sahamnya secara lintas Negara atau lintas pasar modal.

IASB (*International Accounting Standard Board*) sebagai Dewan Standar Akuntansi Internasional yang berwenang menyusun standar akuntansi internasional untuk penyusunan laporan keuangan perusahaan publik mengeluarkan IFRS (*International Financial Reporting Standard*) yang diberlakukan disamping IAS (*International Accounting Standard*) yang sudah ada.

IFRS (*International Financial Reporting Standards*) dijadikan sebagai referensi utama pengembangan standar akuntansi keuangan di Indonesia karena IFRS merupakan standar yang sangat kokoh. Penyusunannya didukung oleh para ahli dan dewan konsultatif internasional dari seluruh penjuru dunia. Mereka menyediakan waktu cukup dan didukung dengan masukan literatur dari ratusan orang dari berbagai disiplin ilmu dan dari berbagai macam yurisdiksi di seluruh dunia. Konvergensi terhadap IFRS memberikan manfaat terhadap keterbandingan laporan keuangan dan peningkatan transparansi. Melalui konvergensi maka

laporan keuangan perusahaan Indonesia akan dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan dari negara lain, sehingga akan sangat jelas kinerja perusahaan mana yang lebih baik. Selain itu, program konvergensi juga bermanfaat untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*), meningkatkan investasi global, dan mengurangi beban penyusunan laporan keuangan. Keuntungan standar yang memiliki daya terap universal adalah

1. Daya banding informasi internasional. Daya banding semacam itu menghilangkan kesalahpahaman yang ada sekarang mengenai kenadalan laporan keuangan.
2. Penghematan waktu dan uang yang sekarang dibutuhkan untuk mengkonsolidasi informasi-informasi keuangan yang berbeda pada saat lebih dari satu kelompok laporan diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan hukum atau praktik nasional.
3. Kecenderungan bagi standar akuntansi di seluruh dunia untuk diangkat ke tingkat tertinggi dan untuk konsisiten dengan kondisi ekonomi, hukum dan sosial lokal.

Standar akuntansi yang berkualitas sangat penting untuk pengembangan kualitas struktur pelaporan keuangan global. Standar akuntansi yang berkualitas terdiri dari prinsip-prinsip komprehensif yang netral, konsisten, sebanding, relevan dan dapat diandalkan yang berguna bagi investor, kreditur dan pihak lain untuk membuat keputusan alokasi modal (SEC, 2000 dalam Chariri & Hendro, 2009).

Menurut Levitt (1997) standar akuntansi yang berkualitas harus memenuhi tiga persyaratan, yaitu:

1. Standar berupa kumpulan inti pernyataan akuntansi yang komprehensif, prinsip akuntansi yang berterima umum.
2. Standar harus dapat diperbandingkan, transparansi dan menyediakan pengungkapan penuh.
3. Standar harus diinterpretasikan dan diterapkan dengan tegas.

Sementara Rogero (1998) menyatakan bahwa karakteristik standar akuntansi yang berkualitas ditentukan oleh isi (*content*) standar tersebut, yaitu:

1. Standar seharusnya ditulis dengan jelas, dapat dimengerti dan prinsipnya seharusnya dapat diterapkan secara operasional.
2. Standar seharusnya menyediakan pedoman pengakuan dan pengukuran yang mendasari transaksi ekonomi.
3. Pengungkapan seharusnya dapat memberikan kontribusi penting terhadap pengguna laporan keuangan untuk memahami kinerja keuangan perusahaan

Menurut Anis Chariri & Kusuma (2009) standar akuntansi yang dihasilkan dengan cara menerjemahkan dari standar akuntansi internasional (IFRS) bukan satu-satunya cara terbaik untuk menghasilkan standar yang berkualitas. Standar akuntansi seharusnya dikembangkan dengan cara yang lebih sistematis sesuai dengan isu-isu yang muncul dalam praktek akuntansi. Dengan kata lain, jika memang standar akuntansi diadopsi dari IFRS, penterjemahaan standar tersebut

harus betul-betul dilakukan dengan akurat sesuai dengan konteksnya tidak sekedar diterjemahkan berdasarkan kata-katanya.

2.1.3. KOMBINASI BISNIS

Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan PSAK No.22 Revisi 2010 :

Kombinasi bisnis didefinisikan sebagai suatu transaksi atau peristiwa lain yang pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Pihak pengakuisisi mungkin memperoleh pengendalian atas pihak yang diakuisisi dengan beberapa cara, misalnya:

- a) Dengan mengalihkan kas, setara kas atau aset lainnya (termasuk aset neto yang merupakan suatu bisnis).
- b) Dengan menimbulkan liabilitas.
- c) Dengan menerbitkan kepentingan ekuitas.
- d) Dengan memberikan lebih dari satu jenis imbalan.
- e) Tanpa mengalihkan imbalan, termasuk yang hanya berdasarkan kontrak.

Secara umum penggabungan usaha adalah penyatuan entitas – entitas usaha yang sebelumnya terpisah. Meskipun tujuan utama penggabungan usaha adalah profitabilitas, penggabungan juga ditujukan untuk memperoleh efisiensi melalui integritas operasi secara horizontal atau vertical atau mendiversifikasikan risiko usaha melalui operasi konglomerasi. (Anthony, 2009)

Ada banyak alasan- alasan yang menyebabkan terjadinya penggabungan usaha atau kombinasi bisnis, beberapa alasan tersebut antara lain :

1. Manfaat biaya

Keunggulan biaya seringkali lebih mudah bagi perusahaan untuk memperoleh fasilitas yang dibutuhkan melalui penggabungan dibandingkan melalui pengembangan.

2. Risiko lebih rendah

Risiko akan lebih rendah apabila tujuannya adalah diversifikasi. Membeli lini produk dan pasar yang telah didirikan biasanya lebih kecil risikonya dibandingkan dengan mengembangkan produk baru dan pasarnya.

3. Memperkecil keterlambatan operasi

Fasilitas-fasilitas pabrik yang diperoleh melalui penggabungan usaha dapat diharapkan segera beroperasi dan memenuhi peraturan yang berhubungan dengan lingkungan dan peraturan pemerintah lainnya.

4. Menghindari Pengambilalihan

Banyak perusahaan bergabung untuk menghindari pengambilalihan di antara perusahaan itu. Perusahaan yang lebih kecil rentan untuk di ambil alih.

5. Akuisisi Aktiva Tak Berwujud

Penggabungan usaha melibatkan penggabungan sumberdaya tidak berwujud maupun berwujud. Jadi akuisisi atas hak paten, hak penambangan mineral, riset database pelanggan atau keahlian

manajemen mungkin menjadi faktor utama yang memotivasi kombinasi bisnis.

Ada beberapa tipe penggabungan usaha yang sering terjadi. Menurut Bachtiar (2010) ada beberapa variasi penggabungan usaha seperti pada Tabel 2.2. berikut.

Tabel 2.1.

Variasi Penggabungan Usaha

Tipe Penggabungan	Tindakan Perusahaan yang Mengakuisisi (Acquirer)	Tindakan Perusahaan yang Diakuisisi (Acquiree)
Statutory Merger melalui akuisisi aset	Mengakuisisi asset dan utang yang dipunyai Acquiree. Contoh: Novell	Dibubarkan dan berhenti beroperasi. Contoh: Word Perfect
Statutory Merger melalui Akuisisi saham	Memperoleh/membeli seluruh saham Acquiree lantas memindahkan seluruh asset dan utang ke catatan Acquirer. Contoh : Pfizer	Dibubarkan sebagai suatu perusahaan independent dan berubah menjadi satu divisi/unit dalam perusahaan Acquirer. Contoh : Warner - Lambert
Statutory Consolidation melalui akuisisi asset atau saham	Membuat perusahaan baru untuk menampung asset dan utang perusahaan Acquirer dan Acquiree. Contoh : Bank Mandiri	Perusahaan Acquirer dan Acquiree dibubarkan dan sebagian dapat menjadi suatu unit/divisi di perusahaan yang baru dibentuk. Contoh : BBD, Bapindo, Bank Exim, dan BDN.
Akuisisi lebih dari 50% saham	Memperlakukan saham sebagai investasi dan mengendalikan pengambilan keputusan	Tetap beroperasi sebagai perusahaan yang legal dan menjadi subsidiary dari

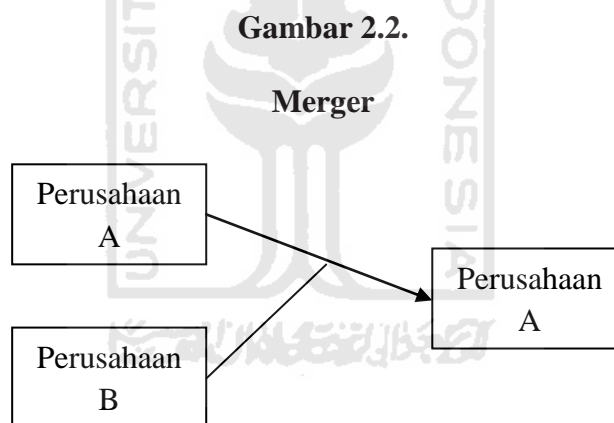
	Acquiree. Contoh : Philip Morris	Acquirer. Contoh : HM Sampurna
--	-------------------------------------	-----------------------------------

Secara lebih detail, variasi penggabungan usaha dapat dilihat dari beberapa perspektif antara lain (Bachtiar, 2010):

1. Dari aspek hukum

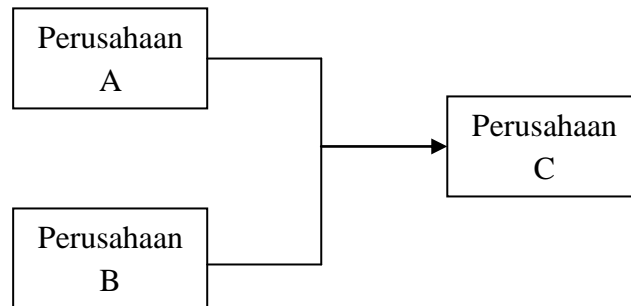
a. Merger

Penggabungan dua atau lebih perusahaan, salah satu perusahaan yang menggabungkan diri meneruskan operasi perusahaan gabungan, sementara yang lain dilebur atau dibubarkan. Seperti tampak pada gambar 2.2. berikut.



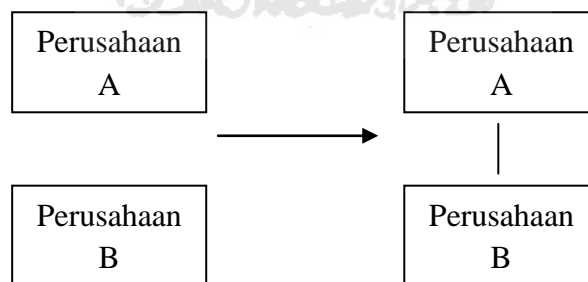
b. Konsolidasi

Penggabungan dua atau lebih perusahaan, seluruh perusahaan yang menggabungkan diri dilebur atau dibubarkan, dan dibentuk satu perusahaan baru untuk meneruskan usaha. Seperti tampak pada gambar 2.3. berikut.

Gambar 2.3.**Konsolidasi**

c. Akuisisi

Penggabungan dua perusahaan atau lebih lewat kepemilikan saham (lebih dari 50%), tidak ada perusahaan yang dilebur atau digabung, masing-masing tetap beroperasi sebagai perusahaan yang terpisah, namun mempunyai hubungan induk dan anak perusahaan. Seperti tampak pada gambar berikut.

Gambar 2.4.**Akuisisi**

2. Dari jenis usaha

a. Horizontal

Penggabungan dua atau lebih perusahaan yang berasal dari industry yang sama.

b. Vertical

Penggabungan dua atau lebih perusahaan yang berasal dari industry hulu dan hilir.

c. Konglomerasi

Penggabungan dua atau lebih perusahaan yang berasal dari industry yang sangat berbeda.

3. Dari perspektif Ekonomi/ Akuntansi

a. Purchase

Penggabungan dua perusahaan di mana satu pihak bertindak sebagai pembeli dan mempunyai hak mutlak atas perusahaan yang dibelinya.

Tabel 2.2.

Prinsip – Prinsip Metode Purchase

Asset dan utang Acquiree / subsidiary	Dicatat sebesar fair value (nilai wajar) pada saat akuisisi
Saham yang diterbitkan untuk membayar akuisisi	Dicatat sebesar fair value (nilai wajar) pada saat akuisisi
Biaya penggabungan usaha	Dicatat sebagai komponen harga perolehan
Biaya penerbitan saham	Dicatat sebagai pengurang agio saham
Goodwill	Diakui sebesar selisih harga perolehan di atas nilai wajar aktiva neto
Pendapatan dan beban acquiree / subsidiary	Dihitung setelah tanggal akuisisi

b. Pooling of Interest :

penggabungan dua perusahaan atau lebih dan tidak ada satu perusahaan yang bergabung mempunyai hak mutlak atas perusahaan lain atau perusahaan gabungannya.

Tabel 2.3.

Prinsip-prinsip Metode pooling of interest.

Asset dan utang Acquiree / subsidiary	Dicatat sebesar nilai bukunya pada saat akuisisi
Saham yang diterbitkan untuk membayar akuisisi	Didasarkan pada nilai buku ekuitas dan laba ditahan awal periode
Biaya penggabungan usaha	Dicatat sebagai beban pada periode terjadinya
Biaya penerbitan saham	Dicatat sebagai beban pada periode terjadinya
Goodwill	Tidak pernah diakui karena tidak mengenal harga perolehan maupun nilai wajar pasar
Pendapatan dan beban acquiree / subsidiary	Diakui sejak awal periode tahun berjalan

Manfaat yang diperoleh perusahaan yang melakukan kombinasi bisnis atau penggabungan usaha antara lain

1. Memperluas pasar.
2. Meningkatkan efisiensi perusahaan.
3. Mencapai economic of scales.

4. Menghindari akuisisi perusahaan lain.
5. Menghindari persaingan dengan perusahaan lain.

Entitas mencatat setiap kombinasi bisnis dengan menerapkan metode akuisisi yang dalam PSAK 22 (Revisi 2010) disebut dengan *Purchased Method* yang mengakui adanya goodwill. Penerapan metode akuisisi mensyaratkan:

- a. Pengidentifikasian pihak pengakuisisi.
- b. Penentuan tanggal akuisisi.
- c. Pengakuan dan pengukuran aset teridentifikasi, liabilitas yang diambil alih, dan kepentingan non pengendali.
- d. Pengakuan dan pengukuran goodwill atau keuntungan dari pembelian diskon.

Pengakuan dalam Kombinasi Bisnis adalah pada tanggal akuisisi, pihak pengakuisisi secara terpisah dari goodwill, aset teridentifikasi liabilities yang diperoleh, liabilitas yang diambil-alih, dan kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi. Memungkinkan munculnya aset dan liabilitas yang sebelumnya tidak diakui oleh pihak yang diakuisisi.

Pengakuan Mengklasifikasikan atau menentukan aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih sebagaimana diperlukan untuk menerapkan SAK lain. Membuat klasifikasi atau penentuan tersebut berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, kebijakan operasional atau akuntansinya, dan kondisi terkait lainnya yang ada pada tanggal akuisisi. Pengecualian atas kontrak sewa operasi dan kontrak asuransi dilihat kondisi

kontrak pada akuisisi. asuransi, tanggal akuisisi. Pihak pengakuisisi mengakui goodwill pada tanggal akuisisi yang diukur sebagai selisih lebih (a) atas (b) dibawah ini:

a) Nilai agregat dari:

- i. Imbalan yang dialihkan yang diukur sesuai dengan Pernyataan ini, yang pada umumnya mensyaratkan nilai wajar tanggal akuisisi.
- ii. Jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi yang diukur sesuai dengan Pernyataan ini; dan
- iii. Untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang di akuisisi.

b) Selisih jumlah dari aset teridentifikasi kasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi,

Prinsip pengukuran yaitu Pihak pengakuisisi mengukur aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi selama pihak pengakuisisi dapat menyesuaikan jumlah sementara yang diakui atas suatu kombinasi bisnis. Periode pengukuran memberikan waktu yang cukup pada pihak pengakuisisi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi kasi dan mengukur hal-hal sebagai berikut pada tanggal akuisisi sesuai dengan persyaratan dalam Pernyataan ini:

- (a) Aset teridentifikasi yang diperoleh, liabilitas yang diambil-alih, dan setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi.

- (b) Imbalan yang dialihkan untuk pihak yang diakuisisi (atau jumlah lain yang digunakan untuk mengukur *goodwill*).
- (c) Dalam kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas pada pihak yang diakuisisi yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi.

Pada saat Pengungkapan Pihak pengakuisisi mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari kombinasi bisnis yang terjadi:

- a) selama periode pelaporan berjalan; atau
- b) setelah akhir periode pelaporan tetapi sebelum tanggal penyelesaian laporan keuangan.

Dalam konteks ini, Ikatan Akuntansi Indonesia pada awal Januari 2010 telah menerbitkan PSAK No.22 (Revisi 2010) tentang Kombinasi Bisnis yang diadopsi dari IFRS 3 Business Combination yang dapat menjadi acuan dalam menerbitkan laporan keuangan konsolidasi pada perusahaan yang melakukan Kombinasi Bisnis atau penggabungan usaha.

2.1.4. PSAK NO.22 (REVISI 2010)

PSAK No.22 (Revisi 2010) tentang kombinasi bisnis telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 12 Januari 2010. PSAK No.22 (Revisi 2010) menggantikan PSAK No.22 (1994) tentang Akuntansi Penggabungan Usaha yang dikeluarkan oleh Komite Prinsip Akuntansi Indonesia pada tanggal 7 September 1994. PSAK No.22 (Revisi 2010) merupakan standar hasil adopsi dari IFRS 3 Business Combination.

Perbedaan secara umum antara PSAK No.22 (Revisi 2010) tentang Kombinasi Bisnis dengan PSAK No.22 (1994) tentang Penggabungan Usaha dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.4.

Perbedaan antara PSAK No.22 (Revisi 2010) tentang Kombinasi Bisnis dengan PSAK No.22 (1994) tentang Penggabungan Usaha

Perihal	PSAK No.22 (Revisi 2010)	PSAK No.22 (1994)
Ruang Lingkup	Pengecualian untuk: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Under common control</i> • Pembentukan ventura bersama • Akuisisi aset atau kelompok aset yang bukan merupakan bagian dari bisnis 	Pengecualian untuk: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Under common control</i> • Pembentukan ventura bersama
Metode Pencatatan	Purchase method	<ul style="list-style-type: none"> • Purchase Method • Pooling of Interest
Biaya yang terkait dengan peroleha akuisisi	Biaya terkait akuisisi dibebankan pada periode berjalan	Biaya terkait akuisisi sebagai bagian biaya akuisisi
Pengukuran aset dan liabilitas	Nilai wajar mengacu ke SAK lain	Terdapat panduan tersendiri untuk menentukan nilai wajar dari pos-pos aset dan liabilitas.
Akuisisi Bertahap	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur kembali kepemilikan sebelumnya pada nilai wajar tanggal akuisisi. 	Kepemilikan diukur pada nilai wajar saat perolehan (tidak ada pengukuran kembali).

	<ul style="list-style-type: none"> Selisih antara hasil pengukuran kembali tersebut dengan nilai tercatat sebelumnya diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi. 	
Pengukuran kepentingan nonpengendali	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan nilai wajar, atau Berdasarkan proporsi aset neto teridentifikasi 	Berdasarkan nilai tercatat aset neto
<i>Goodwill</i>	<ul style="list-style-type: none"> <i>Goodwill</i> = Biaya akuisisi - Jumlah neto aset teridentifikasi kasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih <i>Goodwill</i> diuji penurunan nilai setiap akhir periode. 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Goodwill</i> = Biaya akuisisi – Nilai wajar aset dan liabilitas – Hak minoritas (berdasarkan nilai tercatat aset dan liabilitas) <i>Goodwill</i> dimortisasi selama 5 sd 20 tahun
<i>Goodwill</i> negative	Diakui sebagai keuntungan periode berjalan	Diakui sebagai pendapatan ditangguhkan dan diamortisasi selama 20 tahun

Sumber : Buku PSAK No.22 (Revisi 2010)

2.2. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

Anis Chariri dan Sonny Kusuma Soejanto Hendro (2009) melakukan penelitian pada tahun 2009 mengenai pengujian kualitas standar akuntansi hasil adopsi IFRS pada PSAK No.55 (Revisi 2006) dengan responden 160 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai alat ukurnya dengan hasil sebagai berikut. Pertama, mahasiswa akuntansi mempersepsikan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan sebagai standar akuntansi yang sulit dipahami. Kedua, mahasiswa akuntansi mempersepsikan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan sebagai standar akuntansi yang tidak memenuhi kriteria sebagai standar akuntansi yang berkualitas dari aspek isi (*content*) dan bahasa.

Rindu Rika Gamayuni (2009) melakukan penelitian mengenai Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju International Financial Reporting Standards dengan hasil penelitian antara lain Standar Akuntansi Keuangan Indonesia perlu mengadopsi IFRS karena kebutuhan akan info keuangan yang bisa diakui secara global untuk dapat bersaing dan menarik investor secara global. Saat ini, adopsi yang dilakukan oleh PSAK Indonesia sifatnya adalah harmonisasi, belum adopsi secara utuh, namun indonesia mencanangkan akan adopsi seutuhnya IFRS pada tahun 2012. Untuk mencapai adopsi seutuhnya (*full adoption*) pada 2012, tantangan terutama dihadapi oleh kalangan akademisi dan perusahaan di Indonesia. Jika ingin full adoption IFRS pada tahun 2012, berarti sebelum tahun 2012 kalangan akademisi khususnya bidang akuntansi harus siap terlebih dahulu terhadap perubahan ini dengan cara melakukan penyesuaian terhadap kurikulum, silabi, dan literatur.

Nurfajri Budi Nugroho (2005) melakukan penelitian mengenai Studi PSAK perbankan syariah : telaah atas kesesuaiannya dengan prinsip dan nilai syariah dengan hasil penelitian sebagai berikut. Penyusunan standar perbankan syariah

yang mengacu pada sistem konvensional dengan modifikasi sesuai syariah memiliki kerentanan terhadap campur aduknya kedua system tersebut. Karakteristik orisinalitas akuntansi syariah tidak akan muncul secara optimal. PSAK perbankan syariah masih memiliki beberapa kekurangan dari segi kelengkapan seperti adanya pelaporan bank terhadap lingkungan, pembangunan dan pengembangan masyarakat. Penggunaan dasar going concern dalam psak perbankan syariah tidak relevan.

Sartika Wulandari (2011) melakukan penelitian mengenai penerapan standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP) pada umkm Kampung Batik Laweyan Surakarta dengan hasil penelitian sebagai berikut Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, baru tujuh UMKM yang menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun sudah sesuai dengan kebutuhan UMKM walaupun laporan keuangan yang dibuat belum sesuai dengan format yang disyaratkan SAK ETAP. Mayoritas UMKM di Kampung Batik Laweyan belum memenuhi kriteria entitas yang dapat menerapkan SAK ETAP, bahkan UMKM di Kampung Batik Laweyan belum mengetahui mengenai SAK ETAP.

2.3. HIPOTESIS PENELITIAN

Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Anis Chariri dan Sonny Kusuma yang melakukan penelitian mengenai pengujian kualitas standar akuntansi hasil adopsi IFRS pada PSAK No.55 (Revisi 2006) tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan maka peneliti akan

melanjutkan penelitian tersebut dengan studi empiris pada PSAK No.22 (Revisi 2010) tentang Kombinasi Bisnis.

Konvergensi PSAK dengan IFRS yang sedang bergulir kencang kemungkinan akan menghasilkan standar akuntansi yang tidak berkualitas dari isi dan bahasa yang sulit dipahami karena proses penerjemahan IFRS menjadi PSAK adalah masalah tersendiri yang menghambat adopsi IFRS di Indonesia. Menurut Purba (2010) proses penerjemahan IFRS (bahasa Inggris) ke dalam bahasa Indonesia terkadang membutuhkan waktu yang relatif lama dan terkadang juga memberikan makna yang berbeda dari sumber aslinya. Hal inilah yang memungkinkan terjadinya penafsiran yang ambigu dan perbedaan penafsiran terutama berkaitan dengan istilah akuntansi. Chariri & Hendro (2009) telah melakukan penelitian berkaitan dengan pengujian kualitas standar akuntansi hasil adopsi IFRS terhadap PSAK No.55 (Revisi 2006) tentang pengakuan dan pengukuran instrument keuangan yang telah terbukti sebagai standar akuntansi keuangan yang tidak memenuhi kriteria karena isi (content) dan bahasa yang sulit dipahami. Hal ini juga memungkinkan terjadi pada PSAK No.22 (Revisi 2010) yang juga merupakan standar akuntansi hasil adopsi IFRS. Apalagi Kombinasi Bisnis sendiri sudah merupakan materi yang cukup kompleks sehingga jika penerjemahan yang dilakukan tidak sesuai maka dapat menimbulkan kesalahan penafsiran dan akan menambah kebingungan bagi pemakai PSAK No.22 (Revisi 2010) yang menjadikannya acuan dalam menyusun laporan konsolidasi dan dalam proses perkuliahan ataupun proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas maka

dapat dirumuskan bahwa PSAK No.22 (Revisi 2010) tidak memenuhi kriteria sebagai standar akuntansi yang berkualitas.

H1 : PSAK No.22 (Revisi 2010) tentang Kombinasi Bisnis tidak memenuhi kriteria sebagai standar akuntansi yang berkualitas.

Persepsi mahasiswa mengenai kualitas PSAK No.22 (Revisi 2010) di pengaruhi oleh salah satunya kefamiliaran mahasiswa terhadap PSAK tersebut. Sebagian mahasiswa pasti ada yang belum pernah membaca PSAK No.22 (Revisi 2010) tapi pasti ada juga mahasiswa yang sudah pernah membaca. Dari latar belakang pengetahuan mengenai PSAK No.22 (Revisi 2010) yang berbeda tersebut kemungkinan dapat menimbulkan persepsi yang berbeda juga mengenai kualitas dari PSAK No.22 (Revisi 2010). Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan bahwa adanya perbedaan persepsi mahasiswa mengenai kualitas PSAK No.22 (Revisi 2010) antara mahasiswa yang sudah pernah membaca dengan mahasiswa yang belum pernah membaca PSAK No.22 (Revisi 2010).

H2 : Terdapat perbedaan persepsi kualitas PSAK No.22 (Revisi 2010) antara mahasiswa yang sudah membaca dengan mahasiswa yang belum membaca PSAK No.22 (Revisi 2010)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

3.1.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Aktif Program Studi Akuntansi S1 Universitas Islam Indonesia yang diperkirakan telah mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan dan sedang mengambil mata kuliah Akuntansi Kombinasi Bisnis. Mata kuliah Akuntansi Kombinasi Bisnis merupakan mata kuliah baru pada Semester 1 Tahun Ajaran 2011/2012 yang merupakan pecahan dari mata kuliah yang sebelumnya yaitu mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan. Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini mencakup mahasiswa yang telah mengambil matakuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan yang diperkirakan telah mendapat materi mengenai kombinasi bisnis.

Adapun jumlah populasi Mahasiswa aktif program studi Akuntansi S1 Universitas Islam Indonesia pada Semester 1 Tahun Ajaran 2011/2012 yang diperkirakan telah mengambil matakuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan (AKL) dan sedang mengambil matakuliah Akuntansi Kombinasi Bisnis adalah 1.343 Mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2006-2010.

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Aktif Program Studi Akuntansi
pada Semester 1 Tahun Ajaran 2011/2012

No.	Angkatan	Jumlah
1.	2006	71
2.	2007	147
3.	2008	353
4.	2009	358
5.	2010	414
Total		1.343

Sumber: Unysis,2011

3.1.2.Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi.(Kuncoro,2009) Penggunaan mahasiswa sebagai sample dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menggambarkan kondisi aktual sehingga dapat digunakan sebagai proxy pelaku bisnis dan profesi (Ugrin ,2008 dalam Chariri & Hendro, 2009).

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target. Purposive Sampling artinya bahwa penentuan sampel mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan penelitian dalam hal ini penelitian dilakukan pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Islam Indonesia yang telah mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan dan sedang mengambil mata kuliah Akuntansi Kombinasi Bisnis.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini mengacu pada pendapat Surakhmad (1982) yaitu “ Populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebanyak 50%, dan jika diatas 1000 dapat diambil 15%”. Karena dalam penelitian ini populasinya berjumlah 1.343 maka peneliti menentukan jumlah sampel yang diambil adalah 15% dari jumlah populasi yaitu

Perhitungan sampel $15\% \times 1.343 = 201,45$ dibulatkan menjadi **202**.

Sampel yang diambil secara random dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Islam Indonesia yang telah mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan dan sedang mengambil mata kuliah Akuntansi Kombinasi Bisnis dari angkatan 2006 sampai 2010 sebanyak 202 mahasiswa.

3.2. SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data diambil dengan menyebarkan kuesioner atau angket secara langsung kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu mahasiswa akuntansi S1 Universitas Islam Indonesia yang telah mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan dan sedang mengambil matakuliah Akuntansi Kombinasi Bisnis.

3.3. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan pengumpulan data dan informasi menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur. Penyebaran kuesioner ini selain dilakukan oleh peneliti juga di bantu oleh sejumlah rekan peneliti.

Kuesioner yang telah terkumpul akan diseleksi untuk mendapatkan kuesioner yang memenuhi syarat-syarat seperti setiap item pertanyaan telah diisi dengan lengkap termasuk identitas responden antara lain: angkatan dan gender.

3.4. DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL

Standar akuntansi yang berkualitas adalah standar akuntansi yang memenuhi persyaratan sebagaimana dinyatakan Rogero (1998), yaitu:

1. Standar seharusnya ditulis dengan jelas, dapat dimengerti dan prinsipnya seharusnya dapat diterapkan secara operasional.
2. Standar seharusnya menyediakan pedoman pengakuan dan pengukuran serta pengungkapan yang mendasari transaksi ekonomi.
3. Pengungkapan seharusnya dapat memberikan kontribusi penting terhadap pengguna laporan keuangan untuk memahami kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini kualitas standar akuntansi diukur dengan Kuesioner yang disusun dalam kalimat-kalimat pernyataan. Jawaban dari responden di ukur

dengan menggunakan Skala Likert (1 sampai 5) yang meliputi Definisi Kombinasi Bisnis, Metode Akuisisi, Pengukuran, Pengakuan dan Pengungkapan sebagaimana yang dipergunakan oleh Anis Chariri dan Sonny Kusuma (2009) dengan menyesuaikan konteks penelitian Akuntansi Kombinasi Bisnis. Pengukuran dengan skala likert 5 angka dimulai dari 1 = Sangat Sulit Dipahami ; 2 = Sulit Dipahami ; 3 = Netral ; 4 = Mudah Dipahami Dan 5 = Sangat Mudah Dipahami.

Pengukuran definisi Kombinasi Bisnis sebagai suatu transaksi atau peristiwa lain yang pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis diukur dengan 1 pertanyaan. Metode akuisisi yang diterapkan pada kombinasi bisnis diukur menggunakan 3 pertanyaan. Pengakuan asset teridentifikasi yang diperoleh, liabilitas yang diambil-alih dan kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi diukur menggunakan 6 pertanyaan. Pengukuran asset teridentifikasi yang diperoleh, liabilitas yang diambil-alih dan kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi diukur menggunakan 6 pertanyaan. Pengungkapan informasi yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan diukur menggunakan 2 pertanyaan. Semua pertanyaan dalam kuesioner ini diambil dari PSAK No.22 (Revisi 2010).

Kesimpulan yang berisi pendapat mahasiswa mengenai kualitas PSAK No.22 (Revisi 2010) diukur menggunakan 3 pertanyaan. Pengukuran dengan skala likert 5 angka dimulai dari 1 = Sangat Tidak Setuju ; 2 = Tidak Setuju ; 3 = Netral ; 4 = Setuju dan 5 = Sangat Setuju.

3.5. HIPOTESIS OPERASIONAL

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, serta mengacu pada hipotesis teori, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternative (H_a) yang kemudian akan dilakukan pengujian atas Hipotesis Nol (H_0) tersebut untuk membuktikan apakah Hipotesis Nol (H_0) tersebut ditolak atau gagal ditolak. Hipotesis tersebut dapat dinotasikan sebagai berikut :

$H_{01} = \mu \geq 3$ PSAK No.22 (Revisi 2010) tentang Kombinasi Bisnis memenuhi kriteria sebagai standar akuntansi yang berkualitas.

$H_{a1} = \mu < 3$ PSAK No.22 (Revisi 2010) tentang Kombinasi Bisnis tidak memenuhi kriteria sebagai standar akuntansi yang berkualitas.

$H_{02} = \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan persepsi kualitas PSAK No.22 (Revisi 2010) antara mahasiswa yang sudah membaca dengan mahasiswa yang belum membaca PSAK No.22 (Revisi 2010).

$H_{a2} = \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan persepsi kualitas PSAK No.22 (Revisi 2010) antara mahasiswa yang sudah membaca dengan mahasiswa yang belum membaca PSAK No.22 (Revisi 2010).

3.6. METODE ANALISIS DATA

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis tentang karakteristik dari suatu keadaan dari objek yang diteliti. Analisis ini mengemukakan data-data responden seperti karakteristik responden yang meliputi: angkatan, gender, pengambilan matakuliah akuntansi kombinasi bisnis, pernah membaca PSAK No.22 (Revisi 2010) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

3.6.2. Analisis Kuantitatif

Analisa kuantitatif adalah analisa yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang berupa kuesioner kedalam bentuk angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik.

3.7. UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya instrument pengukuran. Dimana instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang semestinya diukur atau mampu mengukur apa yang ingin dicari secara tepat (Arikunto, 2002). Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5%, item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur. Dalam kaitannya dengan besarnya angka korelasi ini, Saifuddin Azwar (1997) menyebutkan bahwa

koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah berada di sekitar 0,50 sudah dapat diterima dan dianggap memuaskan. Namun apabila koefisien validitas ini kurang dari 0,30 maka dianggap tidak memuaskan. Jadi dapat disimpulkan bahwa item dari suatu variabel dikatakan valid jika mempunyai koefisien 0,30 (Saifuddin Azwar, 1997).

3.7.2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas ini dilakukan dengan menggunakan perkiraan Alpha Cronbach yang menunjukkan bagaimana tingginya butir-butir dalam kuisisioner berinteraksi. Uji realibilitas ini dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan atau deviasi yang mungkin disebabkan adanya berbagai faktor acak dalam proses pengukuran. Sebuah instrumen dianggap telah memiliki tingkat keandalan yang dapat diterima, jika nilai koefisien reliabilitas yang terukur adalah lebih besar atau sama dengan 0,60. (Saifuddin Azwar, 1997)

3.8. PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan non-parametrik. Statistika non-parametrik adalah statistika bebas sebaran (tidak mensyaratkan bentuk sebaran parameter populasi, baik normal atau tidak). Statistika non-parametrik biasanya digunakan untuk melakukan analisis pada data berjenis Nominal atau Ordinal. Data berjenis Nominal dan Ordinal tidak menyebar normal. Metode Nonparametrik sering disebut juga sebagai Metode bebas distribusi (distribution-free methods).

Pengujian hipotesis H1 dan H2 dilakukan dengan piranti lunak SPSS versi 17 *for Windows*. Hipotesis pertama (H1) di uji dengan *sign test* dengan membandingkan nilai rata-rata (mean) jawaban responden dengan nilai tengah (median). Sedangkan Hipotesis kedua (H2) di uji dengan *T Test* yaitu dengan *independen samples test*. Selain itu pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian tingkat signifikansi dimana jika nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari $Alpha = 0,05$ maka hipotesis alternatif pada penelitian ini diterima.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data seperti yang telah dijelaskan dalam Bab III adalah dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan responden mahasiswa akuntansi S1 Universitas Islam Indonesia yang telah dan sedang mengambil matakuliah akuntansi kombinasi bisnis. Penyebaran kuesioner sebanyak 202 kuesioner terhadap responden tersebut dilakukan selama 2 minggu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Hasil pengumpulan data berupa kuesioner yang berhasil dikembalikan dan memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

Table 4.1.

Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner yang disebar	202	100%
Kuesioner yang tidak kembali	7	3,4%
Kuesioner yang kembali	195	96,6%
Kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap	23	11,4%
Kuesioner yang memenuhi syarat	172	85,2%

Sumber : Data yang diolah, 2012

Jumlah kuesioner yang disebar ke responden sebanyak 202 kuesioner (100%). Dari 202 kuisisioner yang disebar tersebut sebanyak 7 kuesioner (3,4%)

tidak kembali sehingga kuesioner yang kembali sebanyak 195 kuesioner (96,6%) kemudian kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap atau tidak memenuhi syarat sebanyak 23 kuesioner (11,4%) sehingga kuesioner yang memenuhi syarat adalah sebanyak 172 kuesioner (85,2%) yang dapat diolah. Tingkat pengisian kuesioner yang tidak lengkap atau tidak memenuhi syarat cukup tinggi dikarenakan responden yang kurang berminat mengisi kuesioner yang diberikan dengan pertanyaan yang cukup panjang penjelasannya.

4.2. Analisis Deskriptif

Deskripsi responden yang menjadi subjek penelitian digunakan untuk mengetahui latar belakang responden sebelum persepsinya diukur dalam tahap pengujian. Deskripsi responden ini diklasifikasikan berdasarkan : angkatan, gender, pengambilan matakuliah akuntansi kombinasi bisnis, pernah membaca PSAK No.22 (Revisi 2010) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Tabel 4.2.

Jumlah Sampel Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Persentase
2006	-	-
2007	3	1,7 %
2008	34	19,8 %
2009	17	9,9 %
2010	118	68,6 %

Sumber : Data yang diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat diketahui bahwa mayoritas sampel berasal dari Angkatan 2010 sebanyak 118 mahasiswa (68,6%). Hal ini dikarenakan Mahasiswa angkatan 2010 merupakan mahasiswa yang sedang mengambil matakuliah Akuntansi Kombinasi Bisnis pada Semester 1 Tahun Ajaran 2011/2012 sesuai dengan jalur pengambilan matakuliah yang telah ditentukan Jurusan Akuntansi.

Tabel 4.3.

Jumlah Sampel Responden Berdasarkan Gender

Gender	Jumlah	Persentase
Laki – Laki	44	25,6 %
Perempuan	128	74,4 %

Sumber : Data yang diolah,2012

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat diketahui bahwa mayoritas sampel terbanyak adalah perempuan sebanyak 128 mahasiswa (74,4%) dan Laki-Laki sebanyak 44 mahasiswa (25,6%). Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswi lebih berminat dan telaten dalam mengisi kuesioner yang penulis berikan.

Tabel 4.4.

Jumlah Sampel Responden Berdasarkan Pengambilan Mata Kuliah AKL / Akombis

Pengambilan Mata Kuliah AKL / Akombis	Jumlah	Persentase
Telah	57	33,1 %
Sedang	115	66,9 %

Sumber : Data yang diolah,2012

Tabel 4.5.
Jumlah Sampel Responden Berdasarkan Pernah / Belum Membaca
PSAK No.22 (Revisi 2010)

Pernah / Belum Membaca PSAK No.22 (Revisi 2010)	Jumlah	Persentase
Sudah Pernah	14	8,1 %
Belum Pernah	158	91,9 %

Sumber : Data yang diolah,2012

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa belum pernah membaca PSAK No.22 (Revisi 2010) padahal PSAk No.22 (revisi 2010) ini menjadi acuan dalam materi perkuliahan Akuntansi Kombinasi Bisnis.

Tabel 4.6.
Jumlah Sampel Responden Berdasarkan
Indek Prestasi Kumulatif (IPK)

IPK	Jumlah	Persentase
< 1,99	-	-
2,00 - 2,49	2	1,2 %
2,50 - 2,99	14	8,1 %
3,00 – 3,49	89	51,7 %
> 3,50	67	39 %

Sumber : Data yang diolah,2012

4.3. Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif mahasiswa akuntansi secara keseluruhan tampak pada tabel 4.7.

Tabel 4.7.

Statistik Deskriptif Mahasiswa Akuntansi Keseluruhan

	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean Teoritis	Mean Aktual	Standar Deviasi
Definisi Kombis	172	1-5	1-4	3	2.74	.85
Metode Akuisisi	172	3-15	3-15	9	8.83	2.39
Pengakuan	172	6-30	6-24	18	16.64	3.92
Pengukuran	172	6-30	6-27	18	17.02	4.05
Pengungkapan	172	2-10	2-10	6	5.97	1.66
Kesimpulan	172	3-15	3-14	9	9.64	1.94

Sumber : Data yang diolah, 2012

Definisi Kombinasi Bisnis mempunyai kisaran aktual antara 1 sampai 4 dengan mean sebesar 2,74 dan standar deviasi sebesar 0,85. Kisaran teoritis dengan 1 indikator dan skala 1 sampai 5 adalah antara 1 sampai dengan 5 dengan mean 3. Tampak bahwa mean actual dibawah mean teoritis. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi sulit memahami definisi akuntansi kombinasi bisnis dalam PSAK No.22 (Revisi 2010). Nilai standar deviasi adalah sebesar 0,85 yang berada dibawah nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa relative tidak berfluktuasi atau cenderung homogen.

Metode Akuisisi mempunyai kisaran aktual antara 3 sampai 15 dengan mean sebesar 8,83 dan standar deviasi sebesar 2,39. Kisaran teoritis dengan 3 indikator dan skala 1 sampai 5 adalah antara 3 sampai dengan 15 dengan mean 9.

Tampak bahwa mean actual dibawah mean teoritis. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi sulit memahami metode akuisisi yang diterapkan pada kombinasi bisnis dalam PSAK No.22 (Revisi 2010). Nilai standar deviasi adalah sebesar 2,39 yang berada dibawah nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa relative tidak berfluktuasi atau cenderung homogen.

Pengakuan mempunyai kisaran aktual antara 6 sampai 24 dengan mean sebesar 16,64 dan standar deviasi sebesar 3,92. Kisaran teoritis dengan 6 indikator dan skala 1 sampai 5 adalah antara 6 sampai dengan 30 dengan mean 18. Tampak bahwa mean actual dibawah mean teoritis. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi sulit memahami pengakuan asset teridentifikasi yang diperoleh, liabilitas yang diambil-alih dan kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dalam PSAK No.22 (Revisi 2010). Nilai standar deviasi adalah sebesar 3,92 yang berada dibawah nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa relative tidak berfluktuasi atau cenderung homogen.

Pengukuran mempunyai kisaran aktual antara 6 sampai 27 dengan mean sebesar 17,01 dan standar deviasi sebesar 4,05. Kisaran teoritis dengan 6 indikator dan skala 1 sampai 5 adalah antara 6 sampai dengan 30 dengan mean 18. Tampak bahwa mean actual dibawah mean teoritis. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi sulit memahami pengukuran asset teridentifikasi yang diperoleh, liabilitas yang diambil-alih dan kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dalam PSAK No.22 (Revisi 2010). Nilai standar deviasi adalah sebesar 4,05 yang berada dibawah nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa relative tidak berfluktuasi atau cenderung homogen.

Pengungkapan mempunyai kisaran aktual antara 2 sampai 10 dengan mean sebesar 5,97 dan standar deviasi sebesar 1,66. Kisaran teoritis dengan 2 indikator dan skala 1 sampai 5 adalah antara 2 sampai dengan 10 dengan mean 6. Tampak bahwa mean actual dibawah mean teoritis. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi sulit memahami pengungkapan informasi yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan dalam PSAK No.22 (Revisi 2010). Nilai standar deviasi adalah sebesar 1,66 yang berada dibawah nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa relative tidak berfluktuasi atau cenderung homogen.

Kesimpulan mempunyai kisaran aktual antara 3 sampai 14 dengan mean sebesar 9,64 dan standar deviasi sebesar 1,94. Kisaran teoritis dengan 3 indikator dan skala 1 sampai 5 adalah antara 3 sampai dengan 15 dengan mean 9. Tampak bahwa mean actual dibawah mean teoritis. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi setuju bahwa PSAK No.22 (Revisi 2010) sulit dipahami dan tidak memenuhi kriteria sebagai standar akuntansi yang berkualitas dari aspek isi (content) dan bahasa. Nilai standar deviasi adalah sebesar 1,94 yang berada dibawah nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa relative tidak berfluktuasi atau cenderung homogen.

4.4. Uji Validitas

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini berupa Sign Test dan T Test. Sebelum dilakukan Sign Test dan T Test, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas ini dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan dalam

kuesioner agar data yang diperoleh dalam penyebaran kuisisioner tersebut valid. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* yaitu korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8.
Hasil Uji Validitas

	Pertanyaan	Pearson	Kesimpulan
Definisi Kombinasi Bisnis	KSA1	0,661	Valid
Metode Akuisisi	KSA2 s.d. KSA4	0,694-0,762	Valid
Pengakuan	KSA5 s.d. KSA10	0,572-0,804	Valid
Pengukuran	KSA11 s.d. KSA16	0,651-0,815	Valid
Pengungkapan	KSA17 s.d. KSA18	0,784-0,821	Valid
Kesimpulan	KSA19 s.d. KSA21	0,388-0,457	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2012

Berdasarkan hasil uji validitas di atas terlihat bahwa masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner dari setiap variabel mempunyai koefisien di atas 0,30. Dengan demikian masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner dapat dinyatakan valid.

4.5. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas hanya dilakukan terhadap semua butir pertanyaan yang sudah lolos uji validitas. Semua kuesioner dikatakan baik apabila mempunyai tingkat realibilitas yang tinggi atau jawaban yang diperoleh pada setiap kuesioner memberikan hasil yang relative sama secara berulang kali dengan syarat kondisi

saat pengukuran tidak berubah. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha*.

Adapun criteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat realibilitas adalah besarnya nilai Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha semakin mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa instrument semakin tinggi reliabilitasnya. Nilai Cronbach's Alpha antara 0,80 s.d. 1,0 dikategorikan reliabilitas baik, nilai Cronbach's Alpha antara 0,60 s.d. 0,79 dikategorikan reliabilitas diterima, dan nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60 dikategorikan reliabilitas kurang baik (Sekaran, 2000). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9.
Hasil Uji Reliabilitas

	Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Definisi Kombinasi Bisnis	KSA1	-	-
Metode Akuisisi	KSA2 s.d. KSA4	0,835	Reliabilitas Baik
Pengakuan	KSA5 s.d. KSA10	0,856	Reliabilitas Baik
Pengukuran	KSA11 s.d. KSA16	0,891	Reliabilitas Baik
Pengungkapan	KSA17 s.d. KSA18	0,863	Reliabilitas Baik
Kesimpulan	KSA19 s.d. KSA21	0,683	Reliabilitas diterima

Sumber : Data yang diolah, 2012

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas pada Tabel 4.9. terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha masing-masing item pertanyaan dari setiap variabel dalam kuesioner semua bernilai $>0,60$. Dengan demikian masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner dapat dinyatakan reliabel terkecuali untuk Definisi

Kombinasi Bisnis tidak dapat dilakukan uji reliabilitas karna hanya ada satu item pertanyaan saja.

4.6. Hasil pengujian Hipotesis

Hipotesis 1 menyebutkan bahwa PSAK No.22 (Revisi 2010) tentang Kombinasi Bisnis tidak memenuhi criteria sebagai standar akuntansi yang berkualitas.

Tabel 4.10.
Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
Median	172	3.0000	.00000
Mean Persepsi Mahasiswa PSAK No.22 (Revisi 2010)	172	2.8422	.57341

Sumber : Data yang diolah,2012

Pada Tabel 4.10. menunjukkan bahwa Mean teoritis lebih besar dari pada Mean Persepsi Mahasiswa terhadap PSAK No.22 (Revisi 2010) yang artinya bahwa $\mu < 3$. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kesulitan dalam memahami isi PSAK No.22 (Revisi 2010).

Dari hasil pengujian sign test terdapat 102 responden memiliki nilai rata-rata kurang dari 3 (*negative difference*), 60 responden memiliki nilai rata-rata lebih dari 3 (*positive difference*) dan 10 responden memiliki nilai rata-rata sama dengan 3 (*ties*). Untuk sign test akan terjadi "*ties*" jika mempunyai nilai sama. Semua kasus "*ties*" akan didrop dari analisis untuk *Sign Test* dan jumlah N juga

akan berkurang sebesar jumlah “ties”. Jadi N untuk hipotesis 1 adalah 162 responden. Hasil pengujian hipotesis 1 dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Sign Test Hipotesis 1

Frequencies		N
Mean Persepsi Mahasiswa PSAK No. 22 (Revisi 2010) – Median	Negative Differences	102
	Positive Differences	60
	Ties	10
	Total	172
<p>a. Mean Persepsi Mahasiswa PSAK No.22 (Revisi 2010) < Median</p> <p>b. Mean Persepsi Mahasiswa PSAK No.22 (Revisi 2010) > Median</p> <p>c. Mean Persepsi Mahasiswa PSAK No.22 (Revisi 2010) = Median</p>		
Test Statistics^a		
Mean Persepsi Mahasiswa PSAK No. 22 (Revisi 2010) – Median		
Z		-3,221
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,001
a. Sign test		

Sumber : Data yang diolah,2012

Dari hasil pengujian tingkat signifikannya diperoleh bahwa nilai probabilitas signifikannya adalah 0,001 lebih kecil dari Alpha = 0,05 sehingga dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak maka hipotesis alternative pada penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa PSAK No.22 (Revisi 2010) tentang kombinasi bisnis tidak memenuhi kriteria sebagai standar akuntansi yang berkualitas menurut persepsi mahasiswa.

Leinsenring (1998) (dalam Chariri, 2009) menyatakan bahwa standar akuntansi yang berkualitas seharusnya tidak ambigu sehingga standar dimengerti oleh penyusun, auditor, dan pengguna yang berurusan dengan informasi yang dihasilkan oleh standar. Sedangkan Rogero (1998) menyatakan bahwa isi (content) standar akuntansi harus ditulis dengan jelas, dapat dimengerti dan prinsipnya dapat diterapkan secara operasional. Standar akuntansi yang berkualitas memiliki peranan penting bagi mahasiswa dalam menunjang proses perkuliahan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran. Oleh karena itu, isi dan bahasa yang sulit dipahami oleh mahasiswa membuat mahasiswa mempersepsikan bahwa PSAK No.22 (Revisi 2010) tentang kombinasi bisnis tidak memenuhi kriteria sebagai standar akuntansi yang berkualitas.

Hipotesis 2 menyebutkan bahwa terdapat perbedaan persepsi kualitas PSAK No.22 (Revisi 2010) antara mahasiswa yang sudah membaca dengan mahasiswa yang belum membaca PSAK No.22 (Revisi 2010). Pengujian T test dengan N untuk mahasiswa yang sudah membaca sebanyak 14 responden sedangkan untuk mahasiswa yang belum pernah membaca sebanyak 158 responden. Pada Tabel 4.12. menunjukkan bahwa mean mahasiswa yang sudah pernah membaca PSAK No.22 (Revisi 2010) tentang kombinasi bisnis lebih tinggi dari pada mean mahasiswa yang belum pernah membaca.

Tabel 4.12.**Group Statistics**

Baca PSAK No.22 (Revisi 2010)		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Mean Persepsi Mahasiswa PSAK No.22 (Revisi 2010)	Sudah	14	3.4422	.47890	.12799
	Belum	158	2.7890	.55153	.04388

Sumber : Data yang diolah,2012

Tabel 4.13.**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Mean Persepsi Mahasiswa PSAK No.22 (Revisi 2010)	Equal variances assumed	.196	.659	4.287	170	.000	.65315	.15234	.35242	.95387
	Equal variances not assumed			4.827	16.217	.000	.65315	.13530	.36663	.93967

Sumber : Data yang diolah,2012

Sedangkan dari hasil pengujian pada Tabel 4.13. menunjukkan bahwa F hitung levene test 0,196 dengan nilai probabilitas 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan pada taraf signifikansi 5% sehingga dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak maka hipotesis alternative pada hipotesis dua ini diterima.

Berdasarkan hasil T-Test di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai kualitas PSAK No.22 (Revisi 2010) tentang kombinasi bisnis antara mahasiswa yang sudah pernah membaca dengan persepsi mahasiswa yang belum pernah membaca berbeda signifikan. Hal ini yang mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai kualitas PSAK No.22 (Revisi 2010). Mahasiswa yang sudah pernah membaca PSAK No.22 (Revisi 2010) akan lebih mudah dalam memahami pernyataan yang terdapat dalam PSAK No.22 (Revisi 2010) tersebut dibandingkan dengan mahasiswa yang belum pernah membaca PSAK No.22 (Revisi 2010). Dari hasil pengujian ini juga dapat diketahui bahwa ternyata banyak mahasiswa yang belum pernah membaca PSAK No.22 (Revisi 2010) padahal PSAK ini merupakan acuan yang digunakan pada mata kuliah Akuntansi Kombinasi Bisnis yang sedang mereka ambil.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Penelitian ini membuktikan bahwa PSAK No.22 (Revisi 2010) tidak memenuhi kriteria sebagai standar akuntansi yang berkualitas menurut persepsi mahasiswa.
2. Adanya perbedaan persepsi mahasiswa mengenai kualitas PSAK No.22 (Revisi 2010) antara mahasiswa yang sudah pernah membaca dan mahasiswa yang belum pernah membaca PSAK No.22 (Revisi 2010). Mahasiswa yang sudah pernah membaca tidak terlalu kesulitan memahami beberapa pernyataan dari PSAK No.22 (Revisi 2010) tersebut sedangkan mahasiswa yang belum pernah membaca akan kesulitan dalam memahami pernyataan dari PSAK No.22 (Revisi 2010).

5.2. Keterbatasan dan Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian yang ingin dicapai, antara lain:

- 1) Penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa akuntansi S1 dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sehingga hasil penelitian tidak

dapat diperbandingkan dengan Universitas lain dan tidak dapat digeneralisasikan untuk semua mahasiswa Akuntansi di seluruh Indonesia. Oleh karena itu penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dari beberapa universitas di Indonesia.

- 2) Penelitian tidak melihat pengaruh kualitas PSAK No.22 (Revisi 2010) terhadap tingkat pemahaman mahasiswa yang dapat dilihat dari nilai matakuliah akuntansi kombinasi bisnis yang menggunakan PSAK No.22 (Revisi 2010) sebagai acuannya. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian berkaitan dengan tingkat pemahaman tersebut.
- 3) Penelitian ini hanya terbatas dari persepsi mahasiswa yang lebih banyak dipengaruhi oleh kesadaran, ingatan, pikiran dan bahasa sehingga persepsi bukanlah cerminan yang tepat dari realitas dan akan bersifat sangat subjektif. Oleh karena itu pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan nilai matakuliah akuntansi kombinasi bisnis atau AKL sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa sehingga akan lebih bersifat objektif.
- 4) Dari hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan persepsi mahasiswa mengenai kualitas PSAK No.22 (Revisi 2010) antara mahasiswa yang sudah pernah membaca dan belum pernah membaca PSAK No.22 (Revisi 2010). Oleh karena itu diharapkan para mahasiswa terdorong untuk membaca terlebih dahulu PSAK yang menjadi acuan dalam mata

kuliah agar lebih mudah dalam memahami isi PSAK dan materi perkuliahan.

- 5) Kuesioner dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada isi PSAK No.22 (Revisi 2010) tanpa ada batasan tentang karakteristik standar akuntansi yang berkualitas sehingga pada kuesioner penelitian selanjutnya diharapkan untuk memasukan karakteristik standar akuntansi yang berkualitas sebagai variabelnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anis Chariri & Sonny Kusuma S.H., Menguji Kualitas Standar Akuntansi Hasil Adopsi IFRS: Studi Empiris Pada PSAK No.55 (Revisi 2006), *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 2010.
- Anthony, J. H., *Akuntansi Lanjutan*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2009.
- Arfan I. Lubis, *Akuntansi Keperilakuan, edisi 2*, Salemba Empat, Jakarta, 2010.
- Arief Bachtiar, *Materi Pokok Akuntansi Keuangan Lanjutan 2*, Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta, 2008.
- Ayi Setiabudi, Definisi Persepsi, 2008. <http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/1837978-definisipersepsi/>
- Baker, R. E., *Advanced Financial Accounting, 7th Edition*, Hill Companies, Inc, The McGraw, 2005.
- Belkaoui, *Teori Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta, 2007.
- Dwi Martani, PSAK-22 : Kombinasi Bisnis, 2011. <http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2001/03/PSAK-22-Kombinasi-Bisnos.pdf>
- Ersa Tri Wahyuni, Konvergensi IFRS dan Implikasinya Terhadap Dunia Pendidikan Akuntansi di Indonesia, *Economics and Business Review (EBAR)*, February 2010. <http://ersatriwahyuni.blogspot.com/2010/07/konvergensi-ifrs-dan-implikasinya.html>
- Hoyle, J. B., *Advanced Accounting, 8th Edition*, Pearson Prentice Hall, New Jersey, 2006.
- Ikatan Akuntan Indonesia, PSAK 22 (Revisi 2010): Kombinasi Bisnis, IAI Jakarta, 2010.
- I Putu Sugidarma, Bab 4 Penelitian Tentang Industri kecil dan menengah Formal di Kawasan Sarbagita, Bali, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya, Malang, 2003. <http://www.4shared.com/document/ZE3AeN/iputusugidarmaunbrawbab4.html>

- Istutik , *Sedikit Mengenal PSAK 22 (Revisi 2010) : Kombinasi Bisnis*, 2011.
<http://blog.stie-mce.ac.id/istutik/2011/01/05/sedikit-mengenal-psak-22-revisi-2010-kombinasi-bisnis/>
- Joko Sulisty, *6 hari Jago SPSS 17*, Penerbit Cakrawala, Yogyakarta, 2010.
- Levitt, A., The Importance of High Quality Accounting Standards, *Accounting Horizons*, Vol. 12, No. 1, pp. 79-82, 1998.
- Mega Anjasmoro, *Adopsi International Financial Report Standard: "Kebutuhan Atau Paksaan?" (Studi Kasus Pada PT. Garuda Airlines Indonesia)*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010.
http://eprints.undip.ac.id/22807/1/SKRIPSI_MEGA.PDF
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2009.
- Mueller, G. G., & Choi, F. D., *International Accounting, 2nd Edition*, Prentice Hall, Asia, 1992.
- Purba, M. P., *International Financial Reporting Standards : Konvergensi & Kendala Aplikasinya di Indonesia*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2010.
- Rindu R. Gamayuni, Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju International Financial Reporting Standards, *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, Vol.14 No.2, Fakultas Ekonomi Universitas Lampung, Juli 2009, Hal.153-166. <http://lemlit.unila.ac.id/file/arsip%202010./JAK/JAk%20Juli%202009.pdf>
- Rogero, L.H., Characteristics of High Quality Accounting Standards, *Accounting Horizons*, Vol. 12, No. 2, pp. 177-183, 1998.
- Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997.
- Sekaran, U., *Research Methods for Business: A Skill Building Approach, 3rd Edition*, John Wiley & Sons, Inc, New York, 2000.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Suwardjono, *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2010.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, Tarsito, Bandung, 1982.



LAMPIRAN 1

KUESIONER & REKAPITULASI HASIL KUESIONER



Kepada :

Yth. Mahasiswa/i Akuntansi

Universita Islam Indonesia

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai penunjang skripsi yang berjudul ***Persepsi Mahasiswa Terhadap Kualitas Standar Akuntansi Hasil Adopsi IFRS: Studi Empiris pada PSAK No. 22 (Revisi 2010)*** yang disusun sebagai salah satu syarat kelulusan Program S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Saya memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuisisioner yang terlampir berikut ini. Kesediaan saudara/i untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner ini sangat berharga dan berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Seluruh identitas dan jawaban yang saudara/i berikan akan dirahasiakan.

Atas bantuan dan partisipasi saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Desember 2011

Dosen Pembimbing

Peneliti

Dra. Isti Rahayu, M.Si.,Ak

Redita Oksadila

KUESIONER

Nama : (boleh tidak diisi)

No.Mahasiswa : (boleh tidak diisi)

Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda (x) untuk masing-masing jawaban.

1. Apakah anda telah mengambil matakuliah Akuntansi Kombinasi Bisnis?
 - a. Sudah Mengambil
 - b. Sedang mengambil
 - c. Belum Mengambil
2. Apakah anda pernah membaca PSAK No.22 (Revisi 2010) tentang Kombinasi Bisnis?
 - a. Sudah
 - b. Belum
 - c. Tidak Tahu
3. Berapa IPK anda?
 - a. < 1,99
 - b. 2,00 – 2,49
 - c. 2,50 – 2,99
 - d. 3,00 – 3,49
 - e. > 3,50

DEFINISI KOMBINASI BISNIS

Pertanyaan berikut berkaitan dengan definisi Kombinasi Bisnis dalam PSAK No.22 (Revisi 2010) tentang Kombinasi Bisnis. Dimohon teman-teman menggunakan skala berikut dalam menjawab pertanyaan :

1	2	3	4	5
Sangat Sulit Dipahami	Sulit Dipahami	Netral	Mudah Dipahami	Sangat Mudah Dipahami

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1.	<p>Kombinasi bisnis didefinisikan sebagai suatu transaksi atau peristiwa lain yang pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Pihak pengakuisisi mungkin memperoleh pengendalian atas pihak yang diakuisisi dengan beberapa cara, misalnya:</p> <p>(a) Dengan mengalihkan kas, setara kas atau aset lainnya (termasuk aset neto yang merupakan suatu bisnis).</p> <p>(b) Dengan menimbulkan liabilitas.</p> <p>(c) Dengan menerbitkan kepentingan ekuitas.</p> <p>(d) Dengan memberikan lebih dari satu jenis imbalan.</p> <p>(e) Tanpa mengalihkan imbalan, termasuk yang hanya berdasarkan kontrak.</p>					

METODE AKUISISI

Pertanyaan berikut berkaitan dengan penerapan metode akuisisi dalam PSAK No.22 (Revisi 2010) tentang Kombinasi Bisnis. Dimohon teman-teman menggunakan skala berikut dalam menjawab pertanyaan :

1	2	3	4	5
Sangat Sulit Dipahami	Sulit Dipahami	Netral	Mudah Dipahami	Sangat Mudah Dipahami

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1.	Entitas mencatat setiap kombinasi bisnis dengan menerapkan metode akuisisi. Penerapan metode akuisisi mensyaratkan: a) Pengidentifikasi kasian pihak pengakuisisi; b) Penentuan tanggal akuisisi; c) Pengakuan dan pengukuran aset teridentifikasi yang diperoleh, liabilitas yang diambil-alih, dan kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi; d) Pengakuan dan pengukuran goodwill atau keuntungan dari pembelian dengan diskon.					
2.	Untuk setiap kombinasi bisnis, salah satu dari entitas yang bergabung diidentifikasi sebagai pihak pengakuisisi.					
3.	Pihak pengakuisisi mengidentifikasi tanggal akuisisi, yaitu tanggal pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas pihak yang diakuisisi.					

PENGAKUAN

Pertanyaan berikut berkaitan dengan pengakuan aset teridentifikasi yang diperoleh, liabilitas yang diambil-alih dan kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dalam PSAK No.22 (Revisi 2010) tentang Kombinasi Bisnis. Dimohon teman-teman menggunakan skala berikut dalam menjawab pertanyaan :

1	2	3	4	5
Sangat Sulit Dipahami	Sulit Dipahami	Netral	Mudah Dipahami	Sangat Mudah Dipahami

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1.	<p>Pada tanggal akuisisi, pihak pengakuisisi mengakui, secara terpisah dari goodwill, aset teridentifikasi yang diperoleh, liabilitas yang diambil-alih, dan kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi. Dengan ketentuan :</p> <p>(a) Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih harus memenuhi definisi aset dan liabilitas dalam <i>Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan</i> pada tanggal akuisisi.</p> <p>(b) Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih merupakan bagian yang dipertukarkan antara pihak pengakuisisi dan pihak yang diakuisisi (atau pemilik sebelumnya) dalam transaksi kombinasi bisnis, bukan hasil transaksi terpisah.</p>					

2.	<p>Pada tanggal akuisisi, pihak pengakuisisi mengklasifikasikan atau menentukan aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, kebijakan operasional atau akuntansinya, dan kondisi terkait lainnya yang ada pada tanggal akuisisi.</p>					
3.	<p>Pihak pengakuisisi mengakui goodwill pada tanggal akuisisi yang diukur sebagai selisih lebih (a) atas (b) di bawah ini:</p> <p>(a) nilai agregat dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> iv. imbalan yang dialihkan yang diukur sesuai dengan Pernyataan ini, yang pada umumnya mensyaratkan nilai wajar tanggal akuisisi. v. jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi yang diukur sesuai dengan Pernyataan ini; dan vi. untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang di akuisisi. <p>(b) selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi, yang diukur sesuai Pernyataan ini.</p>					

4.	<p>Pihak pengakuisisi mempertimbangkan seluruh faktor yang terkait dalam menentukan apakah informasi yang diperoleh setelah tanggal akuisisi mengakibatkan penyesuaian terhadap jumlah sementara yang diakui atau apakah informasi tersebut berasal dari peristiwa yang terjadi setelah tanggal akuisisi. Faktor-faktor yang terkait termasuk tanggal ketika informasi tambahan diperoleh dan apakah pengakuisisi dapat mengidentifikasi alasan atas perubahan jumlah sementara. Informasi yang diperoleh segera setelah tanggal akuisisi akan lebih mencerminkan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi daripada informasi yang diperoleh beberapa bulan kemudian.</p>					
5.	<p>Pihak pengakuisisi mengakui kenaikan (penurunan) dalam jumlah sementara yang diakui untuk aset (liabilitas) teridentifikasi melalui penurunan (kenaikan) <i>goodwill</i>. Namun demikian, informasi baru yang diperoleh selama periode pengukuran kadang mengakibatkan penyesuaian jumlah sementara atas lebih dari satu aset atau liabilitas.</p>					
6.	<p>Jika proses akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, maka pihak pengakuisisi melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos (items) yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya.</p>					

PENGUKURAN

Pertanyaan berikut berkaitan dengan pengukuran aset teridentifikasi yang diperoleh, liabilitas yang diambil-alih dan kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dalam PSAK No.22 (Revisi 2010) tentang Kombinasi Bisnis. Dimohon teman-teman menggunakan skala berikut dalam menjawab pertanyaan :

1	2	3	4	5
Sangat Sulit Dipahami	Sulit Dipahami	Netral	Mudah Dipahami	Sangat Mudah Dipahami

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1.	Pihak pengakuisisi mengukur aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi.					
2.	<p>Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi selama pihak pengakuisisi dapat menyesuaikan jumlah sementara yang diakui atas suatu kombinasi bisnis. Periode pengukuran memberikan waktu yang cukup pada pihak pengakuisisi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi kasi dan mengukur hal-hal sebagai berikut pada tanggal akuisisi sesuai dengan persyaratan dalam Pernyataan ini:</p> <p>(d) Aset teridentifikasi yang diperoleh, liabilitas yang diambil-alih, dan setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi.</p> <p>(e) Imbalan yang dialihkan untuk pihak yang diakuisisi (atau jumlah lain yang digunakan</p>					

	<p>untuk mengukur <i>goodwill</i>).</p> <p>(f) Dalam kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas pada pihak yang diakuisisi yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi,</p> <p>(g) <i>Goodwill</i> yang dihasilkan atau keuntungan dari pembelian dengan diskon.</p>					
3.	Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi juga mengakui aset atau liabilitas tambahan jika informasi baru diperoleh mengenai fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, telah berakibat terhadap pengakuan aset dan liabilitas dimaksud pada tanggal tersebut.					
4.	Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi mengakui penyesuaian atas jumlah sementara seolah-olah akuntansi untuk kombinasi bisnis telah diselesaikan pada tanggal akuisisi. Oleh karena itu, pihak pengakuisisi merevisi informasi komparatif untuk periode sebelumnya yang disajikan dalam laporan keuangan sebagaimana yang dibutuhkan, termasuk membuat perubahan dalam penyusutan, amortisasi atau dampak penghasilan lainnya yang diakui pada saat menyelesaikan akuntansi awal					

5.	<p>Pihak pengakuisisi selanjutnya mengkaji kembali untuk seluruh hal-hal berikut ini untuk meyakinkan bahwa pengukuran tersebut telah mencerminkan dengan tepat semua informasi yang tersedia pada tanggal akuisisi :</p> <p>(a) Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih.</p> <p>(b) Kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi, jika ada.</p> <p>(c) Kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas pihak pengakuisisi yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan</p> <p>(d) Imbalan yang dialihkan.</p>					
6.	<p>Periode pengukuran berakhir segera setelah pihak pengakuisisi menerima informasi yang dicari tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi atau mempelajari bahwa informasi lebih tidak dapat diperoleh. Namun demikian, periode pengukuran tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi.</p>					

PENGUNGKAPAN

Pertanyaan berikut berkaitan dengan pengungkapan informasi yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan dalam PSAK No.22 (Revisi 2010) tentang Kombinasi Bisnis. Dimohon teman-teman menggunakan skala berikut dalam menjawab pertanyaan :

1	2	3	4	5
Sangat Sulit Dipahami	Sulit Dipahami	Netral	Mudah Dipahami	Sangat Mudah Dipahami

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1.	<p>Pihak pengakuisisi mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari kombinasi bisnis yang terjadi:</p> <p>(a) selama periode pelaporan berjalan; atau</p> <p>(b) setelah akhir periode pelaporan tetapi sebelum tanggal penyelesaian laporan keuangan.</p>					
2.	<p>Pihak pengakuisisi mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi dampak keuangan dari penyesuaian yang diakui pada periode pelaporan berjalan yang berhubungan dengan kombinasi bisnis yang terjadi pada periode tersebut atau periode pelaporan sebelumnya.</p>					

KESIMPULAN

Pertanyaan berikut berkaitan dengan kesimpulan mengenai kualitas PSAK No. 22 (Revisi 2010) tentang Kombinasi Bisnis. Dimohon teman-teman menggunakan skala berikut dalam menjawab pertanyaan: (setiap pertanyaan hanya boleh satu jawaban)

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1.	PSAK No. 22 (Revisi 2010) tentang Kombinasi Bisnis merupakan standar akuntansi yang sulit dipahami.					
2.	PSAK No. 22 (Revisi 2010) tentang kombinasi Bisnis merupakan standar akuntansi yang berkualitas.					
3.	Standar akuntansi yang dihasilkan dengan cara menerjemahkan dari standar akuntansi internasional (IFRS) bukan satu-satunya cara terbaik untuk menghasilkan standar yang berkualitas.					

N	Baca PSAK No.22 (Revisi 2010)	Definisi Kombis	Metode akuisisi			Pengakuan						Pengukuran						Pengungkapan		Kesimpulan			
			KSA 1	KSA 2	KSA 3	KSA 4	KSA 5	KSA 6	KSA 7	KSA 8	KSA 9	KSA 10	KSA 11	KSA 12	KSA 13	KSA 14	KSA 15	KSA 16	KSA 17	KSA 18	KSA 19	KSA 20	KSA 21
1	blm	2	4	3	4	2	3	2	4	4	3	4	1	3	2	3	2	4	4	4	4	3	
2	blm	2	3	4	5	2	4	2	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
3	blm	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	2	2	2	5	4	4	4	4	
4	blm	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	blm	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
6	blm	4	4	3	4	3	2	4	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	
7	sdh	2	3	1	4	1	5	1	3	4	5	1	3	2	4	5	2	3	2	3	3	5	
8	blm	2	4	4	4	2	2	2	4	4	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	2	4	
9	blm	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	5	
10	blm	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	
11	blm	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
12	blm	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
13	blm	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	
14	blm	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
15	blm	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
16	sdh	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	
17	blm	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	
18	blm	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
19	blm	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
20	blm	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	
21	blm	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

22	blm	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
23	blm	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	
N	Baca PSAK No.22 (Revisi 2010)	Definisi Kombis	Metode Akuisisi				Pengakuan						Pengukuran						Pengungkapan		Kesimpulan		
		KSA 1	KSA 2	KSA 3	KSA 4	KSA 5	KSA 6	KSA 7	KSA 8	KSA 9	KSA 10	KSA 11	KSA 12	KSA 13	KSA 14	KSA 15	KSA 16	KSA 17	KSA 18	KSA 19	KSA 20	KSA 21	
24	blm	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
25	blm	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	
26	blm	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	3	3	
27	blm	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
28	blm	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	5	
29	blm	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
30	blm	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
31	blm	4	3	4	3	3	2	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	
32	blm	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	
33	blm	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	
34	blm	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
35	blm	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	
36	blm	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	2	4	4	2	3	2	2	3	4	2	
37	blm	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	
38	blm	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	3	3	
39	blm	3	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	
40	blm	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	
41	blm	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	5	3	
42	blm	1	1	4	2	1	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	4	4	
43	blm	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	3	4	3	

44	blm	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	
45	blm	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	
46	blm	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3		
47	sdh	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	
N	Baca PSAK No.22 (Revisi 2010)	Definisi Kombis	Metode Akuisisi				Pengakuan						Pengukuran						Pengungkapan		Kesimpulan		
		KSA 1	KSA 2	KSA 3	KSA 4	KSA 5	KSA 6	KSA 7	KSA 8	KSA 9	KSA 10	KSA 11	KSA 12	KSA 13	KSA 14	KSA 15	KSA 16	KSA 17	KSA 18	KSA 19	KSA 20	KSA 21	
48	blm	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	
49	blm	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	
50	blm	3	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
51	blm	3	4	4	5	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	
52	blm	4	4	2	3	1	1	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	4	2	2	4	
53	blm	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	
54	blm	2	5	4	5	2	4	4	4	4	2	4	5	3	4	2	3	4	4	4	4	3	
55	blm	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	2	3	4	4	2	
56	blm	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
57	blm	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	
58	blm	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
59	blm	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	
60	blm	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	
61	blm	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	5	3	3	
62	blm	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
63	blm	3	3	4	5	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	5	4	5		
64	blm	3	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	5	2	5	
65	blm	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	

66	blm	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	
67	blm	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	4	3	4	
68	blm	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	
69	blm	3	4	3	4	2	2	2	3	2	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	5	
70	blm	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	
71	blm	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
N	Baca PSAK No.22 (Revisi 2010)	Definisi Kombis	Metode Akuisisi				Pengakuan						Pengukuran						Pengungkapan		Kesimpulan		
		KSA 1	KSA 2	KSA 3	KSA 4	KSA 5	KSA 6	KSA 7	KSA 8	KSA 9	KSA 10	KSA 11	KSA 12	KSA 13	KSA 14	KSA 15	KSA 16	KSA 17	KSA 18	KSA 19	KSA 20	KSA 21	
72	sdh	4	4	4	2	2	2	1	2	4	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	2	5	
73	blm	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	5	4	
74	blm	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	5	
75	blm	3	3	2	4	2	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	
76	blm	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
77	blm	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	
78	blm	4	3	2	4	3	2	2	2	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	
79	blm	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
80	blm	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
81	blm	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	3	
82	blm	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	
83	blm	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	
84	blm	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	
85	blm	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	
86	blm	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
87	blm	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	

88	blm	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	
89	blm	3	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	
90	blm	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	1		
91	blm	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	
92	sdh	2	4	4	4	5	3	4	4	3	4	5	2	3	4	4	4	4	5	4	4	3	
93	blm	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	
94	blm	3	5	5	5	3	4	3	1	3	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	3	
95	blm	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	
N	Baca PSAK No.22 (Revisi 2010)	Definisi Kombis	Metode Akuisisi				Pengakuan						Pengukuran						Pengungkapan		Kesimpulan		
		KSA 1	KSA 2	KSA 3	KSA 4	KSA 5	KSA 6	KSA 7	KSA 8	KSA 9	KSA 10	KSA 11	KSA 12	KSA 13	KSA 14	KSA 15	KSA 16	KSA 17	KSA 18	KSA 19	KSA 20	KSA 21	
96	blm	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
97	sdh	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2		
98	sdh	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
99	sdh	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
100	blm	2	3	4	4	2	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	
101	blm	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
102	blm	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
103	sdh	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	
104	blm	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	
105	blm	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	
106	blm	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	
107	blm	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	5	5	4	
108	blm	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	
109	blm	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	

110	blm	3	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
111	sdh	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	
112	blm	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	2	
113	blm	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	5	
114	blm	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	
115	sdh	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	
116	blm	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	
117	sdh	4	3	4	4	4	5	3	4	3	4	4	3	4	5	3	4	3	4	3	4	4	
118	blm	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	
119	blm	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
N	Baca PSAK No.22 (Revisi 2010)	Definisi Kombis	Metode Akuisisi				Pengakuan						Pengukuran						Pengungkapan		Kesimpulan		
			KSA 1	KSA 2	KSA 3	KSA 4	KSA 5	KSA 6	KSA 7	KSA 8	KSA 9	KSA 10	KSA 11	KSA 12	KSA 13	KSA 14	KSA 15	KSA 16	KSA 17	KSA 18	KSA 19	KSA 20	KSA 21
120	blm	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	
121	blm	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
122	blm	3	4	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	4	2	
123	blm	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
124	blm	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	
125	blm	2	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	
126	blm	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	
127	sdh	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	5	5	4	3	5	3	4	3	1	4	3	
128	blm	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	
129	blm	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	4	4	
130	blm	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	
131	blm	3	4	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	

132	blm	3	2	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	
133	blm	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	
134	blm	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	2	4	2	4	4	3	
135	sdh	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	
136	blm	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
137	blm	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	
138	blm	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	
139	blm	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	
140	blm	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	5	
141	blm	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	
142	blm	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
143	blm	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
N	Baca PSAK No.22 (Revisi 2010)	Definisi Kombis	Metode Akuisisi				Pengakuan						Pengukuran						Pengungkapan		Kesimpulan		
		KSA 1	KSA 2	KSA 3	KSA 4	KSA 5	KSA 6	KSA 7	KSA 8	KSA 9	KSA 10	KSA 11	KSA 12	KSA 13	KSA 14	KSA 15	KSA 16	KSA 17	KSA 18	KSA 19	KSA 20	KSA 21	
144	blm	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	2	2	4	4	3	2	5	
145	blm	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
146	blm	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	
147	blm	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	4	
148	blm	2	2	3	4	2	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	
149	blm	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
150	blm	2	3	2	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	4	3	4	4	3	
151	blm	1	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
152	blm	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
153	blm	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

154	blm	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	5	3	5
155	blm	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2
156	blm	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
157	blm	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3
158	blm	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3
159	blm	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	4	4	5	3
160	blm	2	2	3	3	2	4	2	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
161	blm	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
162	blm	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	3	4	2	3	3
163	blm	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	4	4
164	blm	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3
165	blm	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4
166	blm	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
167	blm	3	2	5	5	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	4	4	4	4	3
N	Baca PSAK No.22 (Revisi 2010)	Definisi Kombis	Metode Akuisisi			Pengakuan						Pengukuran						Pengungkapan		Kesimpulan		
		KSA 1	KSA 2	KSA 3	KSA 4	KSA 5	KSA 6	KSA 7	KSA 8	KSA 9	KSA 10	KSA 11	KSA 12	KSA 13	KSA 14	KSA 15	KSA 16	KSA 17	KSA 18	KSA 19	KSA 20	KSA 21
168	blm	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4
169	blm	4	2	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2
170	blm	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
171	blm	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
172	blm	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3

LAMPIRAN 2

HASIL OLAH DATA



DESCRIPTIVES


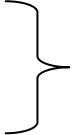
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Definisi Kombinasi Bisnis	172	1.00	4.00	2.7384	.84890
Metode Akuisisi	172	3.00	15.00	8.8314	2.38675
Pengakuan	172	6.00	24.00	16.6337	3.92467
Pengukuran	172	6.00	27.00	17.0174	4.05442
Pengungkapan	172	2.00	10.00	5.9709	1.66290
Kesimpulan	172	3.00	14.00	9.6395	1.94011
Valid N	172				

VALIDITAS

	Total	
KSA1 Pearson Correlation	.611**	} Definisi Kombinasi Bisnis
Sig. (2-tailed)	.000	
N	172	
KSA2 Pearson Correlation	.694**	} Metode Akuisisi
Sig. (2-tailed)	.000	
N	172	
KSA3 Pearson Correlation	.753**	
Sig. (2-tailed)	.000	
N	172	

KSA4	Pearson Correlation	.762**	} Metode akuisisi
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	172	
KSA5	Pearson Correlation	.572**	} Pengakuan
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	172	
KSA6	Pearson Correlation	.715**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	172	
KSA7	Pearson Correlation	.652**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	172	
KSA8	Pearson Correlation	.712**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	172	
KSA9	Pearson Correlation	.703**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	172	
KSA10	Pearson Correlation	.804**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	172	

KSA11	Pearson Correlation	.815**	 Pengukuran
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	172	
KSA12	Pearson Correlation	.707**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	172	
KSA13	Pearson Correlation	.800**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	172	
KSA14	Pearson Correlation	.768**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	172	
KSA15	Pearson Correlation	.651**	 Pengungkapan
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	172	
KSA16	Pearson Correlation	.732**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	172	
KSA17	Pearson Correlation	.784**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	172	

KSA18	Pearson Correlation	.821**	} Pengungkapan
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	172	
KSA19	Pearson Correlation	.457**	} Kesimpulan
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	172	
KSA20	Pearson Correlation	.454**	}
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	172	
KSA21	Pearson Correlation	.388**	}
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	172	
Total	Pearson Correlation	1	}
	Sig. (2-tailed)		
	N	172	

RELIABILITY METODE AKUISISI

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	172	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	172	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	3

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KSA2	5.9419	3.073	.623	.839
KSA3	5.9070	2.564	.743	.724
KSA4	5.8140	2.585	.729	.738

RELIABILITY PENGAKUAN

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	172	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	172	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	6

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KSA5	13.9942	11.702	.524	.854
KSA6	13.8256	10.659	.690	.824
KSA7	13.9709	11.561	.600	.841
KSA8	13.9070	10.728	.715	.819
KSA9	13.7674	10.811	.691	.824
KSA10	13.7035	10.561	.654	.831

RELIABILITY PENGUKURAN

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	172	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	172	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	6

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KSA11	13.9942	11.117	.719	.871
KSA12	14.2209	11.892	.673	.878
KSA13	14.1337	11.473	.779	.861
KSA14	14.2442	11.624	.736	.868
KSA15	14.2965	12.140	.636	.883
KSA16	14.1977	11.738	.723	.870

RELIABILITY PENGUNGKAPAN

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	172	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	172	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	2

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KSA17	2.9767	.830	.760	. ^a
KSA18	2.9942	.743	.760	. ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

RELIABILITY KESIMPULAN

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	172	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	172	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.638	3

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KSA19	6.5523	1.839	.540	.409
KSA20	6.4012	2.183	.382	.625
KSA21	6.3256	1.905	.428	.570

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Median	172	3.0000	.00000	3.00	3.00
Mean Persepsi Mahasiswa PSAK No.22 (Revisi 2010)	172	2.8422	.57341	1.10	4.29

SIGN TEST**Frequencies**

	N
Mean Persepsi Mahasiswa PSAK No.22 (Revisi 2010) - Median	
Negative Differences ^a	102
Positive Differences ^b	60
Ties ^c	10
Total	172

a. Mean Persepsi Mahasiswa PSAK No.22 (Revisi 2010) < Median

b. Mean Persepsi Mahasiswa PSAK No.22 (Revisi 2010) > Median

c. Mean Persepsi Mahasiswa PSAK No.22 (Revisi 2010) = Median

Test Statistics^a

	Mean Persepsi Mahasiswa PSAK No.22 (Revisi 2010) - Median
Z	-3.221
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Sign Test

T-TEST**Group Statistics**

Baca PSAK No.22 (Revisi 2010)		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perbedaan Persepsi Kualitas PSAK No.22 (Revisi 2010)	Sudah	14	3.8571	.86444	.23103
	Belum	158	4.3228	.63113	.05021

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Perbedaan Persepsi Kualitas PSAK No.22 (Revisi 2010)	Equal variances assumed	.808	.370	-2.561	170	.011	-.46564	.18179	-.82450	-.10678
	Equal variances not assumed			-1.970	14.254	.069	-.46564	.23642	-.97187	.04059